

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN PADA
MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan oleh

**CLARA SHINTA ADELIA
NIM : 1012016014**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Istitut Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

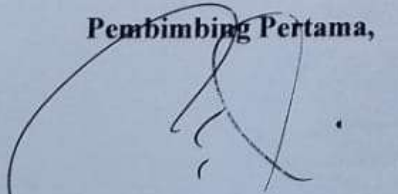
Diajukan oleh

**CLARA SHINTA ADELIA
NIM: 1012016014**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

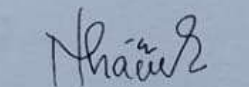
Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,



**Mahyiddin, MA
NIP. 19690703 199702 1 001**

Pembimbing Kedua,



**Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN PADA
MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAM'AH IAIN LANGSA**

SKRIPSI

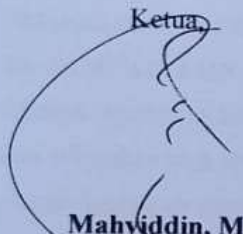
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

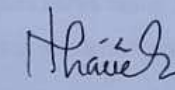
Senin, 15 Februari 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKIRPSI


Ketua,


Mahyiddin, MA
NIP. 19690703 199702 1 001


Sekretaris,


Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Anggota,


Dr. Legiman, M. Ag
NIDN. 9920100304

Anggota,


Lathifah Hanum, MA
NIP. 19820314 201411 2 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 1950603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Clara Shinta Adelia
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 31 Oktober 1998
NIM : 1012016014
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Karang Anyar, Kec. Langsa Baro, Kab. Kota
Langsa

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN PADA MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN LANGSA"** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 04 Februari 2021

Yang menyatakan,



Clara Shinta Adelia

Clara Shinta Adelia
NIM. 1012016014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan karunia, rahmat, hidayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN PADA MAHASISWA DI MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN LANGSA**” guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rendah hati dari rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak SURATMAN ayahanda dan Ibu ASNIATI ibunda tercinta yang telah memberikan *support* dan do’a yang tidak pernah putus sampai akhir hayat.
2. Bapak Dr. MURSYIDIN AR, S. Ag., M.A., selaku Kepala Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak MAHYIDDIN, M.A., selaku dosen pembimbing I dan Ibu NURHANIFAH, M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak

meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. BASRI IBRAHIM, M.A., selaku Rektor IAIN Langsa.
5. Bapak Dr. ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I. M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu NAZLIATI, M.ED., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak mendapatkan pahala dan dibalas oleh Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran, agar peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya, Amin ya Rabbal 'Alamin.

Langsa, 04 Februari 2021
Penulis

CLARA SHINTA ADELIA
NIM. 1012016014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah	6
G. Kajian Terdahulu	8
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Efektivitas	13
1. Pengertian Efektivitas	13
2. Indikator Efektivitas	14
B. Program Tahsin	16
1. Pengertian Program	16
2. Pengertian Tahsin	17
3. Urgensi Tahsin Tilawah Al-Qur'an	19
4. Kiat-Kiat Sukses Mempelajari Tahsin	20
5. Target Tahsin	30
6. Materi Pembelajaran Tahsin	31
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian	45
F. Analisis Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	54
1. Efektivitas Pelaksanaan Program Tahsin Pada Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.....	54
2. Faktor Keberhasilan dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Tahsin Pada Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Tingkatan mahasiswa sudah seharusnya memiliki dan menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Terlebih lagi sebagai mahasiswa yang berkuliah di Perguruan Tinggi yang berlandaskan keagamaan seperti IAIN Langsa. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan banyak ditemukan mahasiswa IAIN Langsa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. IAIN Langsa menyelenggarakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) yaitu Ma'had Al-Jami'ah yang berada di dalam kampus IAIN Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program tahsin serta faktor keberhasilan dan faktor penghambat yang terdapat dalam pelaksanaan program tahsin pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahsin ini efektif dalam membantu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa. Faktor yang mendukung keberhasilan program tahsin ini yaitu, mahasiswa diajarkan ilmu tajwid dan *makharijul* huruf serta sifat-sifatnya, latar pendidikan sebelumnya ada yang dari pesantren dan dayah. Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa dan guru tahsin sering memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga mereka memiliki semangat yang tinggi. Faktor yang menjadi penghambat ketika program tahsin ini diterapkan, diantaranya latar belakang pendidikan mahasiswa sebelumnya berasal dari sekolah umum baik itu SMA dan SMK, timbulnya rasa malas dan keletihan.

Kata Kunci: *Efektivitas, Program Tahsin, Ma'had Al-Jami'ah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah salah satu unsur penting pada suatu perguruan tinggi. Keberadaan mahasiswa akan menentukan hidup tidaknya suatu perguruan tinggi.¹ Mahasiswa dipandang sebagai kaum intelektual, kaum yang berpendidikan, kaum yang berfikir kritis dan kaum yang berwawasan luas. Mahasiswa merupakan bagian penting di lingkungan kampus yang mempunyai kewajiban belajar dalam menuntut ilmu dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang dimilikinya.

Mahasiswa yang diterima pada suatu perguruan tinggi melalui seleksi diharapkan memenuhi standar minimal kualitas sebagai mahasiswa pada suatu perguruan tinggi. Namun, dalam menjalankan kegiatan akademiknya mahasiswa mengalami beberapa kendala akademik. Kendala yang dimaksud dapat berupa kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, kesulitan dalam berfikir, kesulitan dalam berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa serta kesulitan untuk melatih memahami teori yang diajarkan dan penerapannya di masyarakat.²

Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) harus menjadi sarjana yang memiliki keahlian di dalam ilmu agama akan tetapi juga memiliki ilmu

¹ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Banda Aceh: PT. Kharisma Putra Utama, 2008), h. 154.

² Ni Matuzaroh, *Aplikasi Psikologi di Sekolah: Teori dan Praktik dalam Memahami Masalah*, (Malang: UNM Press, 2019), h. 7.

pengetahuan lain yang menunjang terhadap ilmu keislaman tersebut.³ Mahasiswa perguruan tinggi agama Islam sebagai calon intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., dan mampu mengabdikan ilmunya untuk mensejahterakan umat manusia.

Mahasiswa IAIN Langsa berasal dari berbagai macam daerah dan berbagai macam sekolah yaitu Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mahasiswa IAIN Langsa dituntut untuk menjadi sarjana muslim profesional yang berkompentensi keilmuan yang berkualitas, berperadaban dan berwawasan luas serta berkarakter rahmatan Lil'alamin. Namun, tidak hanya menguasai disiplin ilmu masing-masing prodinya saja, tetapi juga menguasai Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber dan dasar hukum yang pertama dan paling utama.

Tingkatan mahasiswa sudah seharusnya memiliki dan menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah dipelajari dari sejak kecil, karena pada umumnya mulai dari SD, SMP dan SMA sudah diajarkan membaca Al-Qur'an yang dikemas dalam mata pelajaran Agama Islam sedangkan MI, MTs, dan MA dikemas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, bahkan dalam beberapa lingkungan masyarakat pelajaran membaca Al-Qur'an pun diajarkan di Masjid, Mushola, dan Balai Pengajian. Terlebih lagi sebagai mahasiswa yang berkuliah di Perguruan Tinggi yang berlandaskan keagamaan seperti IAIN Langsa, karena akan menjadi masalah bagi mahasiswa jika tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan

³ Suryadharna Ali, *Gagasan, ucapan, Tindakan dalam Mencerahkan Pendidikan Islam dan Kerukunan Umat*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2014), hlm. 20.

baik dan benar sesuai dengan tajwid, terutama pada saat pengujian sidang *munaqasyah* skripsi.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan banyak ditemukan mahasiswa IAIN Langsa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Peneliti menemukan mahasiswa semester akhir tidak lulus ujian komprehensif dalam bidang agama karena bacaan Al-Qur'an-nya belum baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Bahkan ada beberapa mahasiswa semester akhir yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga itu menjadi kendala ketika menghadapi sidang *munaqasyah* skripsi. Salah satu mahasiswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an ketika mengikuti sidang *munaqasyah* skripsi yaitu mahasiswa yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), prodi bahasa Inggris semester 12 tahun 2018. Mahasiswa tersebut membaca Al-Qur'an terbata-bata dan tidak sesuai dengan ilmu tajwid sehingga penguji mengambil tindakan menyuruh mahasiswa tersebut membaca surah An-Nas.

Oleh karena itu untuk mewujudkan visi dan misinya, IAIN Langsa menyelenggarakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) yaitu Ma'had Al-Jami'ah yang berada di dalam kampus IAIN Langsa. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa merupakan UPT dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dan berfungsi sebagai tempat untuk mendidik serta mengembangkan kemampuan akademis, pembinaan karakter, disiplin mahasiswa secara intensif dan terprogram.

Program peningkatan kualitas kompetensi mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah ini berlangsung selama setahun sekali. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa

menyelenggarakan beberapa program, salah satunya yaitu program tahsin di dalamnya dibimbing oleh guru yang menguasai ilmu membaca Al-Qur'an. Program tahsin ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, serta melancarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Sehubungan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa IAIN Langsa mengenai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan IAIN Langsa juga menyelenggarakan program Tahsin di Ma'had Al-Jami'ah. Oleh karena itu, maka penulis merasa penting dilakukannya suatu kajian dalam bentuk sebuah penelitian ilmiah dengan judul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Tahsin Pada Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka diperlukan batasan masalah, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Langsa pada kelas D tahun akademik 2019/2020.
2. Tahsin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tahsin Qur'an yang didalamnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an mahasiswa dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program tahsin pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa?
2. Apa saja faktor keberhasilan dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahsin pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan program tahsin pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.
2. Mengetahui faktor keberhasilan dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahsin pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran terhadap khazanah karya ilmiah di bidang keagamaan khususnya mengenai pelaksanaan program tahsin pada mahasiswa di Ma'had.
2. Secara Praktis, manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:
 - a. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya pelaksanaan program tahsin maka mahasiswa IAIN Langsa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan serta tindak lanjut untuk membuat rekomendasi mengenai langkah-langkah yang tepat agar mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid (tahsin).

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan program tahsin bagi peneliti sendiri, dan menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

F. Penjelasan Istilah

Untuk mencegah munculnya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah target yang dijalankan. Efektivitas menunjuk keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin

mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.⁴ Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan program tahsin pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.

2. Program Tahsin

Program adalah rancangan atau dasar-dasar dan usaha.⁵ Secara bahasa, kata tahsin berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsiinan*, yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya.⁶ secara istilah, tahsin merupakan aplikasi (praktek atau penerapan) dari teori atau kaidah-kaidah tajwid.⁷ Sedangkan program tahsin yang peneliti maksud disini adalah kegiatan membimbing mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi pada salah satu prodi atau jurusan.⁸ Mahasiswa adalah kelompok manusia penganalisis yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran individual.⁹

⁴ Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), h. 74.

⁵ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 428.

⁶ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 12.

⁷ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Quran*, (Solo: Zamzam, 2013), h. 51.

⁸ Huetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 98.

⁹ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 69.

Sedangkan mahasiswa yang peneliti maksud disini ialah mahasiswa yang mengikuti program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.

4. Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had adalah perkumpulan atau tempat pendidikan. Al-Jami'ah adalah Universitas atau Perguruan Tinggi.¹⁰ Ma'had Al-Jami'ah atau pesantren kampus merupakan ikhtiar perguruan tinggi untuk menyiapkan lahirnya figur intelektual yang sekaligus figur ulama dalam waktu yang bersamaan dan dari tempat belajar yang sama.¹¹ Sedangkan, Ma'had Al-Jami'ah yang peneliti maksud ialah sebuah asrama yang berada di dalam kampus IAIN Langsa.

G. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Indra Setiawan pada tahun 2015 yang berjudul "*Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan kendala-kendala dalam tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2010), h.283.

¹¹ Ahmad Adip Muhdi, *Manajemenn Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan)*, (Malang: CV. Literasin Nusantara Abadi, 2018), hlm. 3.

data serta analisisnya deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terletak di Jl. Gajayana no. 50 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut: (a) Tahsin Al-Qur'an itu bertujuan untuk memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, *shifatul huruf*, *makharijul huruf*, *gharaibul Qur'an*, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an, (b) Menambah kecintaan mahasantri terhadap kalam Illahi yaitu Al-Qur'an. Kemudian metode yang diterapkan dalam Tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah: (a) metode drill, (b) metode ceramah, (c) metode klasikal baca simak. Adapun kendala-kendala dalam tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi: (a) kurangnya alat bantu peraga, (b) ketika hari Jum'at kegiatan tidak kondusif, (c) kurangnya pemahaman tentang tujuan tahsin, (d) jumlah mahasantri yang banyak, (e) kehadiran mahasiswa, (f) tidak adanya silabus dan buku pedoman.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Diki Rivanto pada tahun 2017 yang berjudul "*Program Ekstrakurikuler "Bengkel Al-Qur'an" Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Blitar*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca

Al-Qur'an melalui pembelajaran makharijul huruf, tajwid, dan tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kota Blitar. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Blitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kota Blitar, guru dan siswa sangat memegang peranan penting, sehingga keduanya bisa bekerja sama dengan baik. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut akhirnya dibentuklah program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an. Didalam pembelajaran makharijul huruf diterapkan cara pembiasaan kepada siswa dalam membaca. Didalam tahfidz Al-Qur'an menggunakan tahsin tilawah. Hasil dari implementasi makharijul huruf, tajwid, dan tahfidz Al-Qur'an, adalah peserta didik diajarkan cara membaca dan memahami Al-Qur'an, sehingga diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu baca Al-Qur'an dan kelak dapat mengamalkannya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sulastri Rahayu pada tahun 2016 yang berjudul "*Peran Program Pembelajaran Tahsin Qiraah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Di LTTQ Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui peran program tahsin qiraah di Lembaga Tahfizh dan Ta'lim Al-Qur'an (LTTQ) Masjid Fathullah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan oleh LTTQ dan faktor-

faktor yang menyebabkan kelemahan membaca Al-Qur'an mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengikuti program tahsin di LTTQ Masjid Fathullah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, angket, dan wawancara. Lokasi penelitian dilaksanakan di *LTTQ Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebanyak 5,11% untuk nilai ujian lisan, sedangkan untuk nilai ujian tulis diperoleh peningkatan sebesar 4.81%. Dengan adanya kesesuaian antara nilai angket dan nilai hasil ujian, maka dapat dinyatakan bahwa program pembelajaran tahsin qiraah di LTTQ Masjid Fathullah memiliki peran yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: Penelitian Dedi Indra Setiawan, meneliti tentang pelaksanaan kegiatan tahsin dan kendala-kendala dalam tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian Diki Rivanto, memiliki tujuan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan membentuk program ekstrakurikuler "Bengkel Al-Qur'an" di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Blitar.

Kemudian, penelitian Sulastri Rahayu, meneliti tentang peran program pembelajaran tahsin qiraah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di LPTQ Fatullah UIN Syarif Hidayatullah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Namun, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “*Efektivitas Pelaksanaan Program Tahsin Pada Mahasiswa Di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program tahsin serta faktor keberhasilan dan faktor penghambat apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan program tahsin pada mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga program ini kedepannya dapat meningkatkan penguasaan baca Al-Qur’an pada mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Landasan teori yang menjelaskan tentang isi dari keseluruhan penulisan skripsi yang meliputi pembahasan efektivitas pelaksanaan program tahsin.
- Bab III : Metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan.¹² Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah sejauh mana output yang dihasilkan dapat memenuhi sasaran dan tujuan program, dimana ukuran efektivitas hampir selalu digunakan untuk menggambarkan kesesuaian rencana dengan realisasi. Efektivitas berkaitan dengan seberapa jauh sasaran telah tercapai. Sebuah program dapat dikatakan efektif jika sasaran program tercapai.¹³ Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.¹⁴

Pendekatan dalam pengukuran efektivitas menurut Lubis dan Husseini dalam Jurnal Ni Luh Eva Yuliantari yaitu ada tiga pendekatan:¹⁵

1) Pendekatan sumber

¹² Ahmad Wito Subagyo, *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*, (Yogyakarta: UGM, 2000), h. 211.

¹³ Sitti Mujahida, *Pengantar Manajemen*, (Makassar: CV. Sah Media, 2018), h. 26-27.

¹⁴ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 92.

¹⁵ Ni Luh Eva Yuliantari, Efektivitas Dan Dampak Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Kube Di Kabupaten Badung, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 4, 2018, h. 78.

Pendekatan sumber dikaitkan dengan mengukur efektivitas dari segi input. Pendekatan sumber lebih mengutamakan ketepatan atau keberhasilan dari suatu kegiatan yang dilakukan.

2) Pendekatan proses

Pendekatan proses digunakan untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut sudah dilakukan. Biasanya pendekatan proses dilakukan dengan cara pemantauan suatu kegiatan yang sedang berlangsung

3) Pendekatan sasaran

Pendekatan ini lebih mengukur efektivitas melalui output. Pendekatan sasaran lebih menekankan pada hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Keberhasilan suatu kegiatan biasanya ditentukan oleh input dari suatu kegiatan.

3. Indikator Efektivitas

Adapun indikator efektivitas menurut Kurniawan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini ditunjukkan supaya karyawan atau pekerja dalam melaksanakan tugasnya dapat mencapai target dan sasaran yang terarah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, merupakan penentuan cara, jalan atau upaya yang harus dilakukan dalam mencapai semua tujuan yang sudah ditetapkan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi. Seperti penentuan wawasan waktu, dampak dan pemusatan upaya.

¹⁶ Kurniawan, *Efektivitas Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 49.

- 3) Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan yang sudah dirumuskan tersebut harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, diperlukan untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh organisasi untuk mengembangkan program atau kegiatan dimasa yang akan datang.
- 5) Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tetap sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman untuk bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana, sarana dan prasarana dibutuhkan untuk menunjang proses dalam pelaksanaan suatu program agar berjalan dengan efektif.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, apabila suatu program tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak dapat mencapai tujuannya.
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian, pengawasan ini diperlukan untuk mengatur dan mencegah kemungkinan-kemungkinan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

B. PROGRAM TAHSIN

1. Pengertian Program

Program pada hakikatnya memiliki dua komponen penting yaitu dokumen rencana dan tindakan yang secara konsisten dilakukan berdasarkan dokumen yang berisi rencana. Program dapat direncanakan dan ditampilkan dalam beberapa tingkatan, yaitu pertama pada level mega yang biasanya digambarkan sebagai level korporasi. Kedua adalah level makro yang bertanggungjawab berada pada divisi-divisi, bagian-bagian atau kelompok-kelompok dalam organisasi. Kemudian yang terakhir adalah level mikro yang tanggungjawabnya berada pada tingkat kerja atau individu.

Program didefinisikan sebagai gabungan dari proyek-proyek terkait yang dikelola secara terkoordinasi untuk mendapat manfaat yang tidak dapat dicapai jika proyek-proyek tersebut dikelola secara terpisah.¹⁷ Secara sederhana program diartikan sebagai suatu yang dilakukan dan diujikan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Kemudian Komaruddin mengartikan program sebagai serangkaian aktivitas yang direncanakan, diarahkan, ditentukan agar membawa suatu perubahan tertentu lewat pengidentifikasian dan dapat diidentifikasi oleh orang lain.¹⁸

2. Pengertian Tahsin

Tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja (تَحْسِنُ) yang artinya memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau

¹⁷ Djuang Fajar Sodikin, *Pendekatan Program Berbasis Spasial*, (Bandung: Cendikia Press, 2020), h. 4.

¹⁸ Komaruddin, *Kurikulum Berbasis Sekolah*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), h. 31.

membuat lebih baik dari semula. Tahsin juga merupakan aplikasi (praktek atau penerapan) dari teori atau kaidah-kaidah tajwid.¹⁹ Kata tahsin berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsiina*, yang berarti memperbaiki, mempercantik, memperbaiki, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau memperbaiki itu disebut tahsin.²⁰ Tahsin digunakan untuk memperindah bacaan- bacaan dalam bertilawah. Adapun tilawah secara istilah membaca Al-Quran dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafazhkannya, agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung didalamnya.

Di dalam Al-Qur'an, Allah Swt., menegaskan bahwa tilawah merupakan tugas pertama para Nabi dan Rasul, yaitu membacakan ayat-ayat Allah kepada kaumnya. Jika mereka membenarkan ayat-ayat yang dibacakan adalah wahyu dari Allah Swt., dan mau mengikuti kandungan bacaan tersebut, maka tugas para Nabi dan Rasul selanjutnya adalah membersihkan jiwa mereka dari perbuatan syirik, mengajarkan Al-Kitab dan membimbing dengan penuh kebijaksanaan.

Secara bahasa, tajwid berasal dari kata, *jawwada, yujawwidu, tajwidan* yang berarti “memperbaiki”. Kata tajwid memiliki makna yang sama dengan istilah yang sudah populer di Indonesia, yakni “tahsin” berasal dari kata, *hassana, yuhassinu, tahsinan*.

¹⁹ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Quran*,..... h. 51.

²⁰ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh*,.... h. 12.

Adapun secara istilah, yang dimaksud dengan tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan sifat hak dan mustahaknya. Oleh karena itu, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah agar tepat keluar dari makhrjanya dan sempurna sifat-sifatnya, baik ketika huruf tersebut sendirian maupun ketika berada dalam sebuah kata atau kalimat.

Walaupun istilah tajwid dan tahsin merujuk pada pengertian yang sama, namun dalam praktik pembelajarannya, sebagian ulama membedakan kedua istilah tersebut. Umumnya, istilah tahsin lebih sering digunakan untuk pembelajaran yang menekankan pada perbaikan bacaan secara praktis. Seorang pembelajar membaca Al-Qur'an, sedang gurunya menyimak dan memperbaikinya ketika ada kekeliruan serta mencontohkan bacaan yang benar. Adapun tajwid, lebih sering digunakan untuk pembelajaran yang menekankan pada pemahaman teoritis dalam persoalan makharjul huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid.

Tahsin atau tajwid, keduanya harus ditempuh oleh para pembelajar Al-Qur'an. Terutama bagi mereka yang terjun dalam dunia "mengajar Al-Qur'an". Seseorang tidak dapat memperoleh kesempurnaan pembelajaran tahsin atau tajwid kecuali melalui talaqqi dan musyafahah (melatih dari lisan ke lisan).²¹ Tajwid cenderung pada teori atau kaidah untuk mengetahui hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, sedangkan tahsin merupakan aplikasi (praktek atau penerapan) dari teori atau kaidah-kaidah tajwid.

²¹ M. Laili Al-Fadhili, S.Pd.I, Syarh Tuhfatul Athfal: *Penjelasan Hukum Tajwid Dan Dasar-Dasar Tajwidul Huruf*, (Sokoharjo: Nur Cahaya Ilmu, 2019), h. 9.

3. Urgensi Tahsin Tilawah Al-Qur'an

Tahsin tilawah sangatlah penting dan urgen, karena ia termasuk di antara tolok ukur kualitas kebaikan seorang muslim dalam agamanya. Oleh karena itu, ada beberapa point yang menunjukkan akan pentingnya tahsin tilawah Al-Qur'an, agar kita semakin yakin untuk mempelajari tahsin. Di antara poin tersebut ialah:

Pertama, tahsin tilawah Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana Al-Qur'an diturunkan menyebabkan seseorang dicintai oleh Allah Swt.

Kedua, tahsin tilawah yang baik dan benar kelak di hari kiamat akan mengangkat derajat seorang hamba, sesuai dengan sejauh mana dia mampu membaca Al-Qur'an.

Ketiga, tahsin tilawah yang baik dan benar akan memudahkan seseorang menghayati dan mentadabburi Al-Qur'an, baik bagi pembacanya secara khusus, atau bagi pendengarnya secara umum, dan itu merupakan tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an kepada umat manusia. Allah Swt berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran." (Shad [38]: 29)

Sangat sulit bagi seorang muslim yang bacaannya tidak baik dan benar untuk mentadabburi Al-Qur'an dengan baik, begitu pula orang yang mendengarkannya. Terlebih lagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat, maka tentu lebih sulit untuk mentadabburinya.²²

²² Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Quran*,.... h. 59.

4. Kiat-kiat Sukses Mempelajari Tahsin

1) Ikhlas Karena Allah Swt

Ikhlas merupakan kunci keberhasilan yang paling urgen bagi seseorang dalam meraih apa yang ia cita-citakan dalam segala hal, khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an. Peran ikhlas merupakan bagian terpenting dalam membantu memudahkan mempelajari Al-Qur'an. Karena, ikhlas merupakan *sirru at-taufiq wal fath min Allah* (rahasia meraih taufiq dan dibukanya hati dari Allah Swt.,).

Dengan mengikhlaskan niat dalam mempelajari Al-Qur'an semata-mata karena Allah Swt., serta tidak bertujuan untuk memperoleh materi duniawi, maka segala apa yang didambakan akan terwujud. Tidak diragukan lagi bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah termasuk salah satu bentuk ibadah yang paling agung. Oleh karena itu, jika seorang pengemban Al-Qur'an ingin diterima amal ibadahnya, maka ia harus mengikhlaskan niatnya semata-mata karena Allah Swt. Allah Swt., berfirman :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

"(Tidaklah demikian), bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat ihsan, maka baginya pahala pada sisi Rabbnya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (Al-Baqarah [2]: 112)

2) Semangat yang Tinggi

Bagi para calon pengemban Al-Qur'an hendaknya ketika ingin mempelajari tahsin tilawah Al-Qur'an harus mempunyai semangat yang tinggi, karena hal tersebut termasuk faktor yang sangat membantu dalam proses bimbingan tahsin Al-Qur'an. Imam Syafi'i menjadikan hal tersebut sebagai salah satu faktor utama dalam mendapatkan ilmu.

Maka seharusnya bagi pengemban Al-Qur'an senantiasa antusias dan semangat dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an. Karena, sesungguhnya kemuliaan tidaklah didapatkan dengan hanya berangan-angan dan santai.

3) Yakin dan Tawakkal

Dalam mempelajari tahsin tilawah seorang pengemban Al-Qur'an harus yakin dan tawakkal kepada Allah Swt., dengan sepenuhnya. Sifat yakin dan tawakkal merupakan ciri khas bagi seorang muslim yang sejati. Barang siapa yakin dengan ayat-ayat Allah Swt., maka ia akan memperoleh kepemimpinan dalam Agama ini. Sebagaimana Allah Swt., telah menegaskan hal ini dalam firman-Nya:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

“Dan, Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang membawa petunjuk atas perintah kami tatkala mereka sabar (dalam menegakkan kebenaran). Dan yang demikian itu, karena mereka yakin terhadap ayat-ayat Kami.” (As-Sajdah [32]: 24)

Begitu pula dengan halnya tawakkal, ia pun termasuk ciri khas bagi seorang mukmin yang sejati. Barang siapa bertawakkal kepada Allah Swt., dengan penuh tulus dan ikhlas, maka urusannya akan dimudahkan oleh-Nya. Sebagaimana Allah Swt., berfirman:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ بِأَلْعَامِرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (*Ath-Thalaq:3*)

Dengan demikian yakinlah bahwa dengan izin Allah pasti bisa dan bertawakkallah kepada-Nya dengan sebenar-benarnya setelah kita berusaha sekuat tenaga dalam mengikuti bimbingan tahsin tilawah Al-Qur’an dengan baik dan disiplin.

4) Mempelajari Tahsin di Usia Dini

Masa muda adalah masa emas bagi setiap insan. Semakin muda usia seseorang mempelajari tahsin Al-Qur’an, maka semakin baik dan efektif hasilnya, karena daya tangkap anak muda jauh lebih tajam daripada daya tangkap orang lanjut usia.

Sama halnya dengan mempelajari tahsin, belajar tahsin di waktu kecil seperti mengukir di atas batu, sedangkan belajar tahsin di usia senja seperti mengukir di atas air. Lebih dari itu, bahkan siapa pun yang mempelajari Al-Qur’an di waktu kecil, maka Allah Swt., akan menjadikan Al-Qur’an menyatu dengan daging dan darahnya. Dengan kata lain Al-Qur’an akan menjiwai dalam dirinya, sehingga seolah-olah Al-Qur’an menyatu dengan dirinya.

Hal itu dikarenakan daya ingat anak kecil sangatlah kuat dan tajam. Jika dia terbiasa mempelajari Al-Qur’an sejak kecil maka akan mudah meresap dalam otaknya. Sehingga bersamaan dengan berkembangnya fisik dan akal,nya,

Al-Qur'an akan menjiwai dalam dirinya. Itulah keistimewaan bagi orang yang mempelajari Al-Qur'an di waktu kecil, lebih-lebih jika dia mampu menghafalnya, maka tentu dia akan memperoleh kebaikan yang sangat melimpah.

5) Talaqqi dan Musyafahah

Mempelajari tahsin tilawah dengan metode talaqqi dan musyafahah adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim yang ingin mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan talaqqi dan musyafahah ialah mempelajari Al-Qur'an dengan seorang muqri' (guru yang ahli) secara langsung berhadap-hadapan, seorang murid mendengar, melihat, mengamati, dan menirukan apa yang diajarkan oleh gurunya. Rasulullah Saw selaku imam para ahli qira'at pun menerapkan metode ini, sebagaimana beliau bertalaqqi kepada Jibril setiap malam di bulan Ramadhan.

Metode inilah yang disebut sebagai metode nabawi yang asasi dan asli dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga menjadi suatu keharusan dan kewajiban untuk menempuhnya bagi siapa pun yang ingin mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tidaklah mungkin bagi seseorang yang ingin mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa talaqqi dan musyafahah kepada seorang guru yang mumpuni. Barang siapa membaca Al-Qur'an tanpa guru yang ahli dalam membimbingnya, maka bisa dipastikan ia akan mengalami kesulitan dan kerancuan dalam membaca. Oleh karena itu, hendaklah berusaha bertalaqqi

dan musyafahah dalam mempelajari tahsin tilawah Al-Quran, agar bacaannya lebih terarah dan semakin membaik dari waktu ke waktu.

6) Sabar dan Tabah

Dalam mempelajari tahsin tilawah Al-Quran, sabar dan tabah termasuk di antara sekian kunci sukses dalam menguasai ilmu tahsin. Oleh karena itu, peran sabar dan tabah dalam belajar tahsin sangatlah diperlukan, karena belajar tahsin tanpa diringi kesabaran dan ketabahan akan menyebabkan kegagalan. Dengan sabar dan tabah yang tulus maka seseorang akan mudah meraih kepemimpinan dalam agama ini. Allah Swt., telah menguatkan hal ini dalam firman-Nya:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ۝

"Dan, Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang membawa petunjuk atas perintah kami tatkala mereka sabar (dalam menegakkan kebenaran). Dan yang demikian itu, karena mereka yakin terhadap ayat-ayat kami." (As-Sajdah [32]:24)

7) Banyak Berdoa kepada Allah

Doa adalah senjata ampuh bagi seorang mukmin dan memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan cita-citanya. Bahkan doa merupakan ibadah yang sangat agung. Ini sebagaimana Allah Swt., berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"Dan Rabbmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku (berdoa kepada-Ku) akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." (Al-Mu'min: 60)

Yang dimaksud dengan "menyembah-Ku" dalam ayat tersebut ialah "berdoa kepada-Ku", sesuai dengan konteks ayatnya. Hal ini menunjukkan bahwa doa adalah merupakan ibadah, sebagaimana Allah Swt., telah mengungkapkan kata doa dengan menggunakan kata ibadah dalam ayat tersebut. Oleh karena itu, hendaknya sebagai pengemban Al-Qur'an selalu memanjatkan doa kepada Allah Swt., dengan penuh Khusyuk dan tadharru' kepada-Nya, agar Dia membukakan hati dan memberikan kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an secara sempurna.

8) Menggunakan Satu Jenis Mushaf Al-Qur'an

Jika ingin sukses dalam menguasai tahsin tilawah Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka di saat menjalani program tahsin sangat ditekankan untuk menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an. Mushaf yang paling bagus dan disarankan dalam memilih mushaf Al-Qur'an ialah mushaf standart *rasm Utsmani*, dalam hal ini yang paling terkenal ialah mushaf yang diterbitkan oleh negara-negara Timur Tengah, lebih khusus mushaf yang diterbitkan oleh Kerajaan Arab Saudi, yang biasa dikenal dengan sebutan Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah.

Mushaf tersebut sangat bagus dan sesuai untuk dijadikan sebagai panduan dalam mempelajari Al-Qur'an, khususnya dalam penulisannya lebih akurat dan terjamin keabsahannya. Sebab, mushaf tersebut tidak ditashih (koreksi) oleh satu atau dua ulama spesialis dalam bidang Al-Qur'an dari negara tertentu melainkan telah ditashih oleh lembaga lajnah pentashih Al-Qur'an. Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an akan lebih mudah membantu

pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an. Dan yang perlu diingat, hendaknya ketika menggunakan satu jenis mushaf tertentu usahakanlah mushaf tersebut milik pribadi, bukan milik orang lain atau wakaf untuk masjid atau mushalla tertentu.

9) Mengikuti Program Tahsin Secara Rutin

Mempelajari tahsin tilawah Al-Qur'an ialah hendaknya senantiasa mengikuti program tahsin secara rutin. Hal ini dimaksudkan agar lidah cepat lentur dan fasih dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Sehingga hal itu akan mempercepat dalam mensukseskan program tahsin tilawah Al-Qur'an dalam waktu yang cukup singkat. Jika tidak aktif dan disiplin dalam mengikuti bimbingan tahsin maka akan lambat dalam meraih hasilnya, dan hasilnya pun tidak efektif dan optimal.

Jika menginginkan hasil yang efektif dan maksimal dalam mengikuti bimbingan tahsin, maka setidaknya harus mengikuti bimbingan tahsin paling tidak dua kali dalam sepekan. Jika kurang dari itu maka bisa dipastikan hasil yang didapatkan tidak efektif dan maksimal. Karena bimbingan tahsin membutuhkan kuota waktu yang cukup lama dan intensif, tidak cukup sekali dalam sepekan seperti halnya kultum atau ceramah umum atau yang semisalnya. Bahkan idealnya seharusnya mengikuti bimbingan tahsin itu tiap hari, meskipun hanya sebentar 15-20 menit. Hal itu jauh lebih maksimal dan efektif dari pada mengikuti bimbingan tahsin hanya sekali atau dua kali dalam sepekan, meskipun kuota waktunya lebih banyak. Karena dengan Anda mengikuti bimbingan tahsin tiap hari meskipun tidak lama waktunya Anda

akan mudah mengingat-ingat dan mengulang-ulanginya. Dan, tentunya hal itu akan mempercepat dalam mengejar target. Lain halnya jika mengikutinya hanya satu atau dua kali pertemuan dalam sepekan, maka akan mengalami kesulitan dalam mengingat-ingat dan mengulang-ulanginya.

10) Disiplin dalam Membaca Al-Qur'an Setiap Hari

Bagi siapapun yang ingin sukses dalam bidang tahsin tilawah Al-Qur'an maka hendaknya disiplin dalam membaca Al-Qur'an setiap hari. Hal ini sangat berpengaruh dalam menguasai bidang tahsin tilawah Al-Qur'an. Tidaklah cukup bagi seseorang yang sedang dalam mendalami tahsin tilawah Al-Qur'an hanya mengandalkan dari kajian tahsin yang diadakan setiap pekan hanya dua atau tiga pertemuan saja, apalagi hanya sekali dalam sepekan. Namun harus memiliki target setiap harinya membaca Al-Qur'an, seperempat juz atau setengah juz atau lebih. Tentunya tergantung pada kondisi masing-masing. Jika bacaannya cukup bagus dan lancar maka hendaknya memperbanyak membaca Al-Qur'an, semakin banyak seseorang mengulangi bacaannya maka semakin bagus hasilnya. Dengan demikian, agar lidah kita fasih dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam waktu singkat. Jika tidak, maka waktu yang dibutuhkan untuk bisa menguasai tahsin tilawah Al-Qur'an semakin panjang dan lama. Maka di antara faktor yang menentukan akan keberhasilan menguasai tahsin adalah senantiasa disiplin dalam membaca Al-Qur'an setiap hari.

Tentunya dalam memuraja'ah bacaan Al-Qur'an tidak asal membaca tanpa aturan atau hanya 'asbun' (asal bunyi), namun tetap harus memperhatikan

kaidah-kaidah tajwid sebagaimana ketika membaca Al-Qur'an di saat mengikuti bimbingan tahsin tilawah Al-Qur'an.

Jika konsisten dalam memuraja'ah bacaan Al-Qur'an secara kontinyu, insya Allah akan mempercepat kita dalam menguasai tahsin tilawah Al-Qur'an.

11) Mempelajari Ilmu Tajwid

Termasuk kiat sukses dalam mengikuti program tahsin tilawah Al-Qur'an ialah senantiasa berusaha mempelajari ilmu tajwid dengan baik dan benar. Dengan demikian, diharapkan agar peserta tahsin mampu menguasai tahsin tilawah Al-Qur'an dalam waktu yang cukup relatif singkat. Meskipun mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah sebagaimana dijelaskan pada pembahasan yang lalu, namun mempelajari ilmu tajwid merupakan salah satu sarana yang penting dalam mensukseskan program tahsin tilawah Al-Qur'an, karena ia dapat membantu memudahkan seseorang dalam mempelajari tahsin tilawah Al-Qur'an. Namun hal ini tidaklah menjadi syarat mutlak bagi siapa pun yang ingin mempelajari Al-Qur'an, ia hanyalah merupakan sarana dalam memudahkan seseorang dalam mempelajari tahsin tilawah Al-Qur'an. Karena sebagaimana disebutkan pada pembahasan yang lalu berapa banyak orang yang sukses dalam menguasai bidang tahsin tilawah Al-Qur'an, tetapi dia tidak mempelajari tajwid ketika sedang menjalani proses bimbingan tahsin tilawah Al-Qur'an. Sebaliknya, berapa banyak orang yang menguasai ilmu tajwid dengan baik, tetapi sangat disayangkan bacaanya tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ini menunjukkan bahwa menguasai ilmu tajwid bukanlah jaminan bagi seseorang untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik

dan benar, tetapi yang paling penting adalah penerapan dari ilmu tajwid itu sendiri, yang dalam hal ini tentunya adalah mempelajari tahsin tilawah Al-Qur'an dengan baik dan benar bersama seorang pembimbing yang berkompeten.

12) Mempelajari Makharijul Huruf dan Sifat-sifatnya

Pembahasan makharijul huruf dan sifat-sifatnya termasuk pembahasan yang sangat penting untuk dipelajari, khususnya bagi mereka yang sedang dalam proses pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an. Karena, ia sangat membantu dalam proses bimbingan tahsin. Dengan Anda berusaha memahami makharijul huruf dan sifat-sifatnya diiringi dengan latihan secara kontinyu dalam pengucapannya, maka akan dapat memudahkan kita dalam mengucapkan setiap huruf dengan baik dan benar.

13) Banyak Mendengar Bacaan Murattal

Dalam menjalani proses bimbingan tahsin tilawah Al-Qur'an sangat ditekankan bagi peserta tahsin untuk selalu memperbanyak mendengarkan bacaan murattal Al-Qur'an, karena hal itu akan membantu mensukseskan program tahsin tilawah Al-Qur'an dalam waktu relatif cepat. Dengan kita sering mendengarkan bacaan murattal, khususnya bacaan para imam Timur Tengah, maka akan lebih memudahkan kita dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Namun perlu diingat bahwa tidak semua bacaan para imam Timur Tengah meskipun dari para imam Masjidil Haram cocok untuk selalu didengarkan dan dijadikan sebagai panduan dalam mempelajari tahsin tilawah Al-Qur'an. Karena jika seseorang salah memilih panutan bacaan imam yang

tepat untuk dirinya sebagai pemula maka akan berakibat fatal, sehingga nantinya sulit untuk dibenahi.

Adapun tingkatan bacaan yang paling ditekankan untuk dijadikan sandaran dalam mempelajari tahsin ialah tingkatan tahqiq atau tartil. Tahqiq yaitu bacaan yang sama dengan tartil hanya saja bacaan tahqiq jauh lebih tenang dan perlahan-lahan. Sedangkan tartil yaitu bacaan yang penuh dengan ketenangan dan perlahan-lahan, dan mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya disertai memberikan haq dan mustahaqnya dengan disertai mentadabburi maknanya.²³

5. Target Tahsin

Dalam proses pembelajaran tahsin tilawah tentunya kita berharap adanya hasil dan pencapaian target dari pembelajaran tahsin tersebut. Maka perlu dipahami target atau sasaran tahsin yang harus dicapai, yaitu:

- 1) Terwujudnya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan *makharijul* huruf (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya.
- 2) Terwujudnya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.
- 3) Terwujudnya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, dengan tetap konsisten memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah agar setiap muslim bisa mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz dalam sebulan.

²³ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Quran*,.... h. 75-104.

- 4) Terwujudnya kemampuan menghafal, minimal menghafal 1 juz (juz 30 atau surat-surat pilihan) dengan membaca yang baik dan benar.
- 5) Terwujudnya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, meskipun hal ini bukanlah bagian terpenting dalam pembelajaran tahsin. Karena, yang terpenting dalam pembelajaran tahsin ialah praktek atau penerapan dari hukum-hukum tajwid itu sendiri. Namun meskipun demikian menguasai kaidah-kaidah tajwid mempunyai peran dalam memudahkan pembelajaran tahsin tilawah. Sehingga jika seseorang telah menguasai tahsin dan tajwid maka ia akan lebih mudah mengajarkan kepada orang lain.²⁴

6. Materi Pembelajaran Tahsin

1) *Makharijul* Huruf

Makharij merupakan bentuk jamak dari *makhraj* yang berarti “tempat keluar”. Jadi *makhraj* berarti “tempat-tempat keluar”. Adapun al-huruf merupakan bentuk jamak dari *al-harf* yang secara bahasa berarti "ujung sesuatu". Adapun secara istilah, berarti: suara yang keluar dari tempat keluar *muhaqqaq* (tentu) atau *muqaddar* (tidak tentu).

Secara istilah, *makharijul* huruf berarti: Tempat keluarnya huruf yang merupakan titik berakhirnya suara (disukunkan) padanya. Sehingga bisa membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya.

Makhraj *muhaqqaq* adalah makhraj yang berhubungan erat dengan tempat tertentu, baik itu *al-halq* (tenggorokan), lisan, maupun dua bibir.

²⁴ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Quran*,.... h. 69-70.

Sedangkan makhraj *muqaddar* adalah makhraj yang sumber suaranya tidak terdeteksi pada titik tertentu dan letaknya tidak berhubungan dengan tempat tertentu. Tidak dengan *al-halq* (tenggorokan), lisan, atau dua bibir.

Pembagian Makharijul Huruf

Makharijul huruf terbagi menjadi dua:

- a. *Makhraj* Umum, yaitu:
 - a) Rongga
 - b) Tenggorokan
 - c) Lidah
 - d) Dua Bibir
 - e) Rongga Hidung
- b. *Makhraj* Khusus, di mana pada setiap *makhraj* umum terbagi lagi ke beberapa tempat yang berbeda. Inilah yang akan dibahas secara lebih rinci.

Dengan adanya *makhraj* yang berbeda-beda ini, manusia bisa merangkai sebuah kata. Karena kata tersusun dari huruf, sedangkan huruf merupakan suara yang dihasilkan dari makhraj tertentu. Maka, sebuah kata atau kalimat hakikatnya adalah kumpulan *makhraj-makhraj* yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.

Inilah yang membedakan manusia dengan hewan, di mana hewan tidak memiliki *makhraj* yang bervariasi, sehingga suara yang

dihasilkannya hanya satu, atau satu jenis suara saja. Karenanya hewan tidak bisa merangkai kata dan berbicara.²⁵

2) *Shifatul* Huruf

Secara bahasa, sifat bermakna segala sesuatu yang melekat pada sesuatu, baik itu indrawi maupun maknawi yang menjadikan ciri terhadapnya. Adapun yang dimaksud dengan *shifatul* huruf secara istilah adalah cara yang terlihat pada suatu huruf tatkala keluar dari *makhrajnya*, yang dengannya ia bias dikenali, baik berupa *jahr*, *hams*, *syiddah*, *qalqalah*, atau lainnya.

Pembagian *Shifatul* Huruf

1. Sifat *lazimah* atau *dzatiah*, yaitu sifat yang selalu menyertai huruf. Sifat *lazimah* terbagi menjadi dua : Sifat yang memiliki lawan dan sifat yang tidak memiliki lawan.
 - a. Sifat yang memiliki lawan : *Jahr* x *hams*, *rakhawah* x *syiddah*, *istifal* x *isti'la*, *infitah* x *ithbaq*, dan *idzlaq* x *ishmat*.
 - b. Sifat yang tidak memiliki lawan : *Shafir*, *qalqalah*, *lin*, *inhiraf*, *takrir*, *tafasysyi*, dan *istithalah*.
 2. Sifat *'aridhah*, yaitu yang tidak selalu menyertai huruf. Terkadang ada dan terkadang tidak ada.²⁶
- 3) Nun Sukun atau Tanwin

²⁵ M. Laili Al-Fadhli, Syarh Tuhfatul Athfal: *Penjelasan Hukum*, h.54-55.

²⁶ M. Laili Al-Fadhli, Syarh Tuhfatul Athfal: *Penjelasan Hukum*, h.92-93.

Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyah maka ada 4 cara membacanya. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Izhar

Izhar bermakna *al-idhah* atau *al-bayan* yang berarti jelas dan terang. Adapun dalam ilmu tajwid, *izhar* adalah mengeluarkan huruf dengan jelas dari makhrajnya tanpa ada *ghunnah* tambahan. Maksudnya, mengucapkan nun sukun dan tanwin dengan jelas tanpa disertai *ghunnah* tambahan (atau pengurangan), yaitu persis sebagaimana mengucapkannya ketika sendirian, tepat makhrajnya dan sempurna sifat-sifatnya; tanpa meyamarkannya, tanpa ada jeda dengan suara huruf berikutnya dan tanpa memantulkannya. Nun sukun dan tanwin dibaca dengan jelas apabila berhadapan dengan huruf-huruf halqiyah (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan).

Beberapa Lahn (Kekeliruan) ketika Membaca Izhar

Lahn menurut etimologi artinya menyimpang dari kebenaran. Sementara menurut terminologi adalah kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.²⁷ Beberapa kesalahan yang sering terjadi ketika mengucapkan nun sukun atau tanwin yang *izhar* di antaranya:

- a) Menyamakan suara nun sukun atau tanwin.
- b) Memberikan jeda antara nun sukun atau tanwin dengan huruf berikutnya.

²⁷ Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Solo: Zamzam, 2017), h. 19

- c) Memantulkan suara nun sukun atau tanwin.
 - d) Memanjangkan kadar suara nun sukun atau tanwin sampai lebih dari satu harakat.
 - e) Mengurangi atau menyamakan ghunahnya, terutama apabila berada di akhir bacaan.
 - f) Menambah sifat baru, terutama ketika di akhir bacaan.
- b. Idgham

Secara bahasa, *Idgham* berarti *al-idkhal* yang berarti memasukkan. Adapun secara istilah tajwid, idgham bermakna menggabungkan huruf yang berharakat, sedang keduanya menjadi satu huruf yang bertasydid. Nun sukun dan tanwin dibaca idgham apabila bertemu dengan salah satu dari enam huruf yang terkumpul dalam kata (*yarmuluna* atau *yarmaluna*) yaitu huruf ya (ي), ra (ر), mim (م), lam (ل), waw (و), dan nun(ن), sebagaimana telah tetap (shahih) riwayat ini menurut para ahli qiraat. Apabila dilihat dari ada atau tidaknya ghunah maka idgham pada nun sukun dan tanwin terbagi menjadi dua yaitu:

Idgham bighunnah

Idgham bighunnah atau dengan *ghunnah* adalah memasukkan nun sukun atau tanwin ke huruf kedua dengan masih menyisakan sifat ghunnahnya. Nun sukun atau tanwin dibaca idgham bighunnah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf (ya, nun, mim, dan waw). *Idgham bighunnah* adalah dengan menahan suara pada huruf kedua, sambil memberikan sifat *ghunnah* yang sempurna, yakni

mengalirkan suara melalui rongga hidung. Panjangnya (zaman *ghunnahnya*) sama dengan ketika nun ditasydidkan atau 1 alif 2 harakat.

Beberapa Kesalahan Ketika Membaca Idgham Bighunnah

Beberapa kesalahan yang sering terjadi ketika mengucapkan nun sukun atau tanwin yang idgham bighunnah di antaranya:

- a) Tidak mengalirkan suara keronggga hidung, terutama ketika mengucapkan idgham pada *waw* (و) dan *ya* (ي).
- b) Tidak menahan suara sampai dua harakat *ghunnah* atau tergesa-gesa dalam mengucapkannya.
- c) Memanjangkan suara huruf yang berada sebelum nun sukun.

Idgham Bila Ghunnah

Idgham yang kedua adalah *bila ghunnah* (tanpa dengung), maksudnya, memasukkan nun sukun atau tanwin kepada huruf kedua tanpa menyisakan sifat-sifat dari nun sukun atau tanwin. Cara membacanya dengan mengucapkan huruf kedua bertasydid secara sempurna tanpa mengalirkan suara ke rongga hidung (dibaca melebur ke huruf kedua tanpa dengung), yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *lam* dan *ra*.

Beberapa Kesalahan Pada Idgham Bila Ghunnah

Beberapa kesalahan yang sering terjadi ketika mengucapkan nun sukun atau tanwin yang idgham bila ghunnah di antaranya:

- a) Mengalirkan suara ke rongga hidung.

- b) Menahan suara sehingga terdengar lebih panjang.
- c) Memanjangkan suara huruf yang berada sebelum nun sukun.²⁸

c. Iqlab

Secara bahasa, *iqlab* berarti membalik atau *at-tahwil* yang berarti mengubah. Adapun secara istilah, *iqlab* berarti, mengubah nun sukun atau tanwin menjadi mim secara lafazh bukan tulisan disertai *ikhfa'* dan *ghunnah* ketika bertemu dengan *ba* (ب). Cara membaca *iqlab* sama persis dengan membaca *ikhfa' syafawi*. Karena pada akhirnya, yang bertemu dengan huruf *ba* adalah *mim* (sebagai hasil perubahan dari huruf nun) dengan cara merapatkan kedua bibir.

Beberapa Kekeliruan Saat Membaca Iqlab

Beberapa kekeliruan yang sering terjadi ketika mengucapkan nun sukun atau tanwin yang *iqlab* di antaranya:

- a) Tergesa-gesa dalam membacanya. Sehingga *ghunnah* tidak terbaca sempurna.
- b) Merapatkan bibir terlalu rapat
- c) Memanjangkan huruf yang berada sebelum *ghunnah*.

d. Ikhfa'

Secara bahasa, *ikhfa'* berarti *as-satr* (menyembunyikan, menutupi, atau menghalangi). Adapun secara istilah, berarti mengucapkan huruf dengan sifat di antara *izhhar* dan *idgham* dengan menaggalkan *tasydid*

²⁸ M. Laili Al-Fadhli, Syarh Tuhfatul Athfal: *Penjelasan Hukum Tajwid*, h. 166-178.

disertai adanya *ghunnah* yang berasal dari huruf pertama. Hurufnya ada 15 yang merupakan sisa dari huruf *izhar*, *idgham*, dan *iqlab*, yaitu:

ت - ث - د - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ف - ق - ك

Beberapa Kesalahan dalam Pengucapan Ikhfa

Beberapa kesalahan yang sering terjadi ketika mengucapkan nun sukun atau tanwin yang *ikhfa* di antaranya:

- a) Tergesa-gesa dalam mengucapkannya sehingga *ghunnah* tidak sempurna.
- b) Menambah kadar panjang huruf sebelum *ghunah*.²⁹

4) Mim Sukun

Apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf Hijaiyah selain *alif* ada tiga. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Ikhfa Syafawi

Menurut para ulama ahli *qiraat*, *ikhfa syafawi* adalah apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf *ba*. Cara mengucapkan *ikhfa syafawi* sama dengan keika mengucapkan *iqlab*, yaitu dengan merapatkan bibir secara lunak dengan tidak terlalu menekan dan tanpa memberikan celah (*furjah*) di antara kedua bibir. Lalu menahan bacaan selama dua harakat.

Beberapa Kekeliruan yang Sering Terjadi pada Ikhfa Syafawi

Beberapa kekeliruan yang sering terjadi ketika mengucapkan mim sukun yang *ikhfa syafawi* di antaranya:

²⁹ M. Laili Al-Fadhli, Syarh Tuhfatul Athfal: *Penjelasan Hukum Tajwid*, h.178-186.

- a) Tidak menyempurnakan *ghunnah*.
- b) Merapatkan bibir terlalu rapat.
- c) *Isyba'* harakat.

2. Idgham Mimi

Idgham mimi adalah terjadi apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf mim. Cara membacanya persis dengan mim bertasydid. Karena hakikatnya dari *mim tasydid* adalah *mim sukun* yang bertemu dengan *mim* berharakat.

Beberapa Kekeliruan yang Terjadi saat Membaca Idgham Mimi

Beberapa kekeliruan yang sering terjadi ketika mengucapkan mim sukun yang *idgham mimi* di antaranya:

- a) Tidak menyempurnakan *ghunnah*.
- b) Berlebihan dalam memanjangkan *ghunnah*.
- c) Mengizharkan bacaan dan memberikan jeda di antara Mim.
- d) *Isyba'* harakat.

3. Izhar Syafawi

Izhar syafawi adalah izhar yang terjadi pada huruf yang keluar dari *asy-syafah* (bibir). Hurufnya yaitu sisa dari huruf-huruf hijaiyah selain *mim* (م) dan *ba* (ب). Cara membacanya jelas dan terang, tepat makhrajnya dan sempurna sifat-sifatnya tanpa menyamarkan, tanpa jeda dengan suara huruf berikutnya, dan tanpa memantulkannya.

Beberapa Kesalahan dalam Membaca Izhar Syafawi

Beberapa kesalahan yang sering terjadi ketika mengucapkan *mim sukun* yang *izhhar syafawi* di antaranya:

- a) Memantulkan *mim*.
- b) Memberikan jeda antara *mim* dengan huruf berikutnya.
- c) Menyamakan pengucapan “*mim* (م)” saat bertemu “*fa* (ف)” atau “*waw* (و)”.
”*waw* (و)”.
- d) *Isyba’* harakat.³⁰

³⁰ M. Laili Al-Fadhli, Syarh Tuhfatul Athfal: *Penjelasan Hukum Tajwid*, h.186-202.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mencari suatu sumber data secara langsung di lapangan yang dalam konteks ini di Ma'had al-Jami'ah IAIN Langsa. Data yang di dapat dari penelitian lapangan menjadi sumber primer dan didukung dengan sumber-sumber lainnya yang mendukung.

Selanjutnya, jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa dengan waktu penelitian mulai dari 14 Januari 2021 sampai dengan 22 Januari 2021. Terdapat tiga alasan mengapa Ma'had al-Jami'ah IAIN Langsa menjadi lokasi penelitian ini, yaitu: *Pertama*, Ma'had al-Jami'ah IAIN Langsa merupakan satu-satunya Ma'had mahasiswa yang ada di Aceh Timur Raya (Aceh Timur, Kota Langsa, dan Aceh Tamiang). *Kedua*, Ma'had al-Jami'ah IAIN Langsa merupakan sebuah asrama untuk membimbing dan mengajarkan membaca

³¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 47.

Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid (tahsin) bagi mahasiswa IAIN Langsa. Ketiga, terdapat masalah yang ingin diteliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.³² Yang dimaksud subjek oleh peneliti disini yaitu Pamong dan Mahasiswa yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa. Objek merupakan hal yang menjadi sasaran dalam penelitian yang secara konkret tergambar dalam rumus masalah penelitian yang akan dicapai.³³ Jadi, objek penelitian yang dimaksud oleh peneliti adalah pelaksanaan program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.³⁴

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh dan mengumpulkan data, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Observasi (pengamatan), yaitu alat pengumpul data untuk mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, memanipulasikannya secara sistematis.³⁵ Observasi disini yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 862.

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana 2008), h. 76.

³⁴ Muhammad Fitrah dan Luthfyah, *Metologi Penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 152-156.

³⁵ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.106.

tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi terus terang. Observasi terus terang adalah peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.³⁶ Pengamatan ini lebih ditekankan dengan melihat serta mengamati data atau dokumen yang ada seperti absensi mahasiswa dan data penilaian mahasiswa yang mengikuti program tahsin, yang meliputi penilaian baca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti program tahsin serta sarana dan prasarana di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa dan foto atau gambar kondisi pada saat program tahsin dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pelaksanaan program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.

2. Wawancara, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informan dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.³⁷ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (mendalam) dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya.³⁸ Adapun informan dalam penelitian ini yaitu, *pertama*, 1 orang ketua Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa, dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab untuk mengetahui gambaran

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 228.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.... h. 137.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.... h. 233.

umum mengenai Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa dan program pembelajaran, khususnya program tahsin. *Kedua*, 1 orang Pamong atau guru yang mengajar tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa, dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab untuk mengetahui gambaran tentang proses pembelajaran tahsin serta faktor keberhasilan dan faktor penghambat pada program pembelajaran tahsin. *Ketiga*, 3 orang mahasiswa yang mengikuti program tahsin, dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab untuk mengetahui gambaran bagaimana pengajaran tahsin dan faktor keberhasilan serta hambatan yang dialami mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tahsin. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang digunakan agar mempermudah penulis mengingat pokok-pokok permasalahan yang di wawancarakan mengenai efektivitas pelaksanaan program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.

3. Dokumentasi, yaitu cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.³⁹ Dokumen-dokumen tersebut dalam penelitian ini guna untuk melengkapi data yang tidak tercover dalam wawancara dan observasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan Camera *Handphone* berfungsi untuk mengambil foto ketika peneliti sedang melakukan kegiatan pengamatan dan mp3 yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama proses wawancara berlangsung.⁴⁰

³⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 81.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.... h. 239.

Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi yang berupa benda-benda tertulis seperti dokumentasi data-data Ma'had, absensi dan lembar penilaian mahasiswa, serta laporan-laporan lain yang terkait dengan program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif yang menjadi Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

F. Analisis Data

Selanjutnya, peneliti juga melengkapi analisis data dengan pendekatan yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman berpendapat bahwa proses analisis data dilakukan dengan tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yakni yang *pertama*, reduksi atau penyerdehanaan data, yaitu suatu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data masih berjalan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. *Kedua*, penyajian data, yaitu penyajian yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian

data untuk penelitian kualitatif adalah teks dalam bentuk naratif, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jenjang kerja) dan *chart*. *Ketiga*, penarikan kesimpulan, yaitu temuan atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Berdasarkan maksud tersebut, penelitian perlu melakukan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan dan berkonsultasi dengan pihak lain yang dianggap berkompeten terhadap penelitiannya. Dalam penarikan kesimpulan juga dilakukan uji kebenaran dan keabsahan serta kecocokan antara makna-makna yang muncul dalam kesimpulan-kesimpulan dengan data yang ada.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.... h. 247-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profile Ma'had Al-Jami'ah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa merupakan satu-satunya perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Kota Langsa. IAIN Langsa adalah peralihan dan peningkatan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Langsa. IAIN sendiri didirikan pada tahun 1980 merupakan hasil keputusan Seminar Sejarah Islam di Rantau Pertamina Kuala Simpang, bahkan nama tersebut diambil dari sebuah nama lembaga pendidikan tinggi terbesar di Asia Tenggara yang tertua di Bayeun sekitar abad ke-4 H.

Penegerian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Langsa di samping akan berdampak positif bagi perkembangan ilmu-ilmu keislaman juga akan mendorong solidaritas nasional dan memperkokoh integritas bangsa, karena adanya lembaga pendidikan Islam yang secara loyal mendedikasikan dirinya untuk kepentingan bangsa dan agama, selain itu penegerian ini juga akan melahirkan kebanggaan dikalangan umat Islam Aceh, hal mana sangat positif bagi langkah-langkah penyelesaian konflik secara damai.

Keberadaan IAIN Langsa telah menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam, rujukan bagi pengembangan studi Islam dan barometer bagi berbagai kalangan baik nasional maupun internasional dalam menjawab masalah isu-isu keislaman.

Selain itu, IAIN Langsa bersama Perguruan Tinggi Agama Islam lainnya juga menjadi instrumen pemerintah dalam menyapa umat Islam yang secara politik dan ekonomi termarginalkan. IAIN Langsa diharapkan mampu menjembatani, mengakomodasi dan memberikan alternatif solusi bagi terbukanya kesempatan politik dan ekonomi ummat.

Perubahan status dari STAIN ke IAIN merupakan bentuk responsif kebutuhan pendidikan masyarakat di bidang pendidikan agama. Juga mempercepat peningkatan sumber daya manusia yang bernuansa Islami, serta memperluas akses pendidikan tinggi Islam yang memiliki standar. Selain itu, dengan status IAIN tersebut, juga akan lebih meningkatkan pembangunan keagamaan bagi masyarakat Aceh, khususnya Kota Langsa. Serta meningkatkan kualitas penerapan syariat Islam di berbagai aspek kehidupan sesuai dengan kualitas intelektual SDM yang ada.

Dalam upaya melakukan akselerasi terhadap integrasi tersebut, IAIN Langsa mempersiapkan Ma'had sebagai lembaga pendidikan non-formal. Berperan sebagai unit pelayanan bagi mahasiswa dalam mendukung ke arah terwujudnya visi dan misi IAIN Langsa.

Ma'had IAIN Langsa diresmikan oleh Rektor IAIN Langsa, pada tahun 2013 ditandai dengan dibangunnya gedung asrama baru berkapasitas 128 orang yang berdiri megah ditengah kampus IAIN Langsa. Awalnya, asrama ini didirikan hanya sebatas bagi mahasantri putra. Hingga pada tahun 2017 dibukalah gedung asrama tambahan untuk menampung minat mahasiswa yang kian tertarik untuk bergabung bersama Ma'had IAIN Langsa. Gedung ini resmi

didirikan sebagai asrama bagi mahasantri putri yang belum dapat tercover diawal tahun pendirian Ma'had. Seiring perjalanan Ma'had IAIN Langsa dalam meningkatkan kualitas keagamaan mahasantri tercatat sebanyak 165 mahasantri terdaftar resmi hingga saat ini dengan alumni berjumlah 312 orang.

Untuk pertamakalinya Rektor menetapkan Dr. Abd. Manaf, M.Ag., sebagai Mudir Ma'had di IAIN Langsa, dan Zulfitri, M.A., sebagai Sekretaris Ma'had yang dikukuhkan bersamaan pada saat peresmian Ma'had STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa 2013. Selanjutnya, berdasarkan perubahan nomenklatur struktural pengelola ma'had, jabatan sekretaris dihapuskan sehingga kepengurusan Ma'had dilaksanakan oleh Mudir terpilih yaitu Muhammad Amin, S.Th, MA sejak bulan April 2014 bersamaan dengan perubahan status dari STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa. Sekarang Kepala Ma'had Al-Jami'ah dijabat oleh Dr. Mursyidin AR, S.Ag. M.A., sekaligus sebagai Dosen tetap pada Fakultas Syariah IAIN Langsa.

Mahasantri Ma'had IAIN Langsa, mendapatkan pembinaan secara intensif dari Mudir, Murabbi, Musyrif, serta Teungku-Teungku terkemuka di Kota Langsa dalam pembinaan kepribadian, pengembangan *skill* Bahasa Arab, Bahasa Inggris, ilmu Al-Qur'an, Kajian Fiqh, pengembangan wawasan keislaman, pengembangan *skill* kepemimpinan, serta Bussines Training sebagai bekal mahasantri dalam menghadapi dunia nyata secara global.

2. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa

VISI, MISI DAN TUJUAN

MA'HAD AL-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) LANGSA

Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah bentuk Pendidikan Tinggi Khas Pesantren yang secara unique berbeda dengan Perguruan Tinggi pada umumnya. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa eksis, tumbuh dan berkembang dalam dunia kampus. Ia adalah lembaga pendidikan ulama tingkat tinggi sebagai pendidikan tambahan berbentuk pesantren atau dayah.

Ma'had Al-Jamiah IAIN Langsa pada dasarnya adalah lembaga pendidikan tinggi yang sepenuhnya dirancang dan dikelola oleh IAIN. Basis Ma'had Al Jamiah Langsa tidak lain adalah mahasiswa(i) yang terbesar di beberapa kabupaten di Aceh dan luar Aceh. Berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya, Ma'had Al-Jami'ah Langsa memberi kesempatan berkembang atas dasar kemauan dan kesanggupan para pengelolanya. Di satu sisi, hal ini menunjukkan kemandirian pesantren yang luar biasa dalam memenuhi kebutuhannya sendiri untuk mencetak ulama. Namun di sisi lain, kenyataan ini menunjukkan lemahnya perhatian pemerintah yang masih sangat kurang dalam memberdayakan dan sekaligus mendayagunakan Ma'had Al-Jami'ah.

VISI

Menjadikan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa sebagai pusat pembentukan intelektual muslim yang berakhlak mulia dan mampu berkompetisi di era globalisasi.

MISI

1. Memperdalam kajian keislaman khususnya dalam bidang akidah dan spiritual serta berwawasan hukum islam secara konprehensif.
2. Memberikan keterampilan bahasa arab dan bahasa inggris.
3. Meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan al-qur'an al-karim dengan baik dan benar.

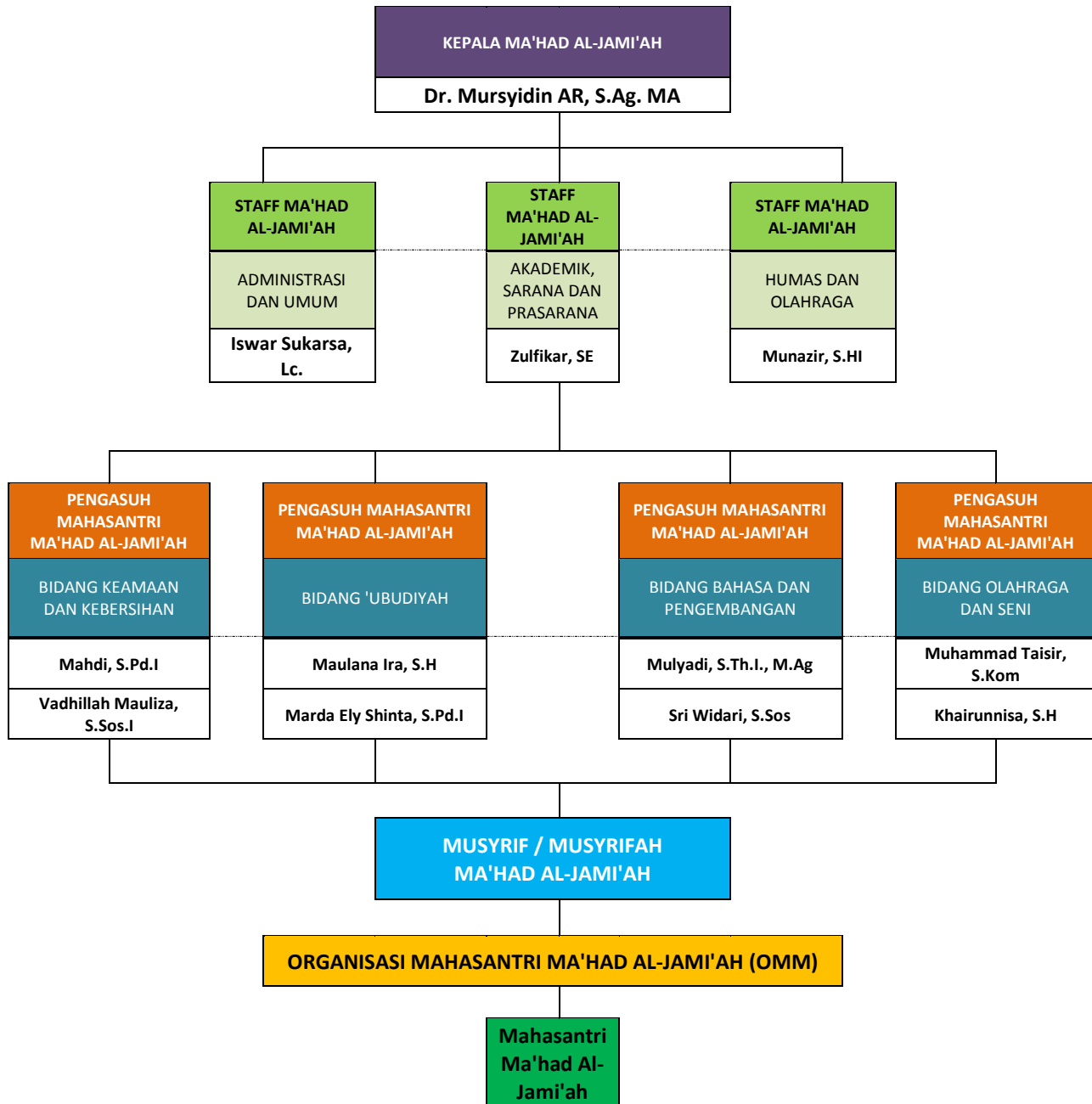
TUJUAN

1. Melahirkan mahasantri yang memiliki wawasan keislaman yang konprehensif dan mampu berdaya saing ditingkat lokal dan global.
2. Terciptanya mahasantri yang berakhlak mulia yang mempunyai integritas dan loyalitas terhadap islam.
3. Terciptanya suasana yang kondusif untuk pengembangan kepribadian mahasantri.
4. Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk pengembangan bahasa asing khususnya bahasa arab dan inggris.
5. Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran al-Qur'an.⁴²

⁴² Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa

3. Struktur organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN LANGSA



4. Sarana dan Prasarana

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ma'had Al Jami'ah IAIN Langsa terdiri dari dua gedung yang terbagi kepada:

1. Gedung Asrama Putra 2 lantai dengan jumlah :

1) kamar Tidur : 34

Masing-masing kamar di fasilitasi dengan :

a. Tempat tidur dua tingkat plus kasur : 2

b. Lemari Empat Pintu : 1

c. Kamar Mandi : 1

d. Meja Belajar : 2

e. Kursi Belajar : 2

2) Ruang kantor administrasi : 1

3) Ruang Kepala Ma'had : 1

2. Gedung Asrama Putri 4 lantai dengan jumlah :

1) Kamar Tidur : 48

Masing-masing kamar di fasilitasi dengan :

a. Tempat tidur dua tingkat plus kasur : 1

b. Lemari Satu Pintu : 2

c. Kamar Mandi : 1

d. Meja Belajar : 2

e. Kursi Belajar : 2

2) Ruang kantor administrasi : 1

3) Ruang tamu : 1

3. Balai pengajian : 1⁴³

B. Hasil Penelitian

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Langsa

Sebuah program diharapkan mampu memberikan efek atau dampak baik terhadap orang yang mengikuti program tersebut. Keberhasilan sebuah program ditentukan oleh input dari suatu program. Keberhasilan sebuah program bukan hanya dilihat dari proses program ini dilaksanakan, namun juga dari penilaian atau hasil dari program tersebut. Program tahsin yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa diimplementasikan pada tahun 2014. Mengingat kemajuan perkembangan peradaban Islam pada saat ini semakin membutuhkan landasan kaidah yang kuat berbasis kalamullah, sehingga mengharuskan mahasiswa untuk aktif dan terampil dalam mengkaji ilmu tahsin dalam ruang lingkup perguruan tinggi serta mengingat generasi kita saat ini khususnya pada mahasiswa IAIN Langsa yang pada umumnya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Maka, penerapan bimbingan tahsin di Ma'had Al-Jami'ah ini dirasa sangat penting keberadaannya untuk memberikan bekal kepada para mahasiswa dalam mengikuti perkembangan global sesuai syari'at. Inilah yang melatarbelakangi adanya program tahsin di Ma'had AL-jami'ah yang berada di dalam kampus IAIN Langsa. Disamping dengan tujuan dibentuknya program tahsin yang ada

⁴³ Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa

di Ma'had Al-Jami'ah, diharapkan program ini mampu membantu mahasiswa IAIN Langsa untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Karena hal ini berkaitan dengan visi misi Ma'had Al-Jami'ah yaitu meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an Al-Karim dengan baik serta juga membantu mewujudkan visi misi IAIN Langsa yaitu menjadi pusat keislaman yang berkarakter rahmatan lil 'alamin" (rahmat bagi semesta) dan menghasilkan sarjana islam yang berwawasan dan berintegrasi (bergabung menjadi kesatuan yang utuh). Hal ini senada dengan yang disampaikan guru tahsin, berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zulfikar, SE:

“Kita kan dapat informasi, lebih-lebih sebagai institut agama islam negeri, ketika seleksi masuk ke kampus kan ada baca Al-Qur'an, ada yang tidak bisa, ada yang bisa sedikit, ada yang sudah bisa dan lain sebagainya, sehingga pimpinan Ma'had ini, itulah tadi karna nawaitu dengan kata lain penyelamatan umat, dan kamu pun pasti tau generasi baca Al-Qur'an sekarang itu gimana, dan ini penting karna mengganggu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar itu penting bagi generasi muslim kedepannya, inilah landasannya di buat program tahsin”.⁴⁴

Sehubungan dengan berbagai persoalan di atas sesuai dengan indikator efektif yang peneliti sampaikan pada bab sebelumnya bahwa, efektivitas diartikan sejauh mana output yang dihasilkan dapat memenuhi sasaran dan tujuan program, dimana ukuran efektivitas digunakan untuk menggambarkan kesesuaian rencana dengan realisasi. Efektivitas berkaitan dengan seberapa jauh sasaran yang telah tercapai. Sebuah program dapat dikatakan efektif jika sasaran program tercapai.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar, selaku guru tahsin Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa, Pada tanggal 18 Januari 2021, Pukul 10.25 WIB.

Untuk mendapatkan data-data yang valid mengenai efektivitas pelaksanaan program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa, maka peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fakta yang ada. Dalam hal ini diantaranya peneliti mengadakan observasi, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Program peningkatan kualitas kompetensi mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah ini berlangsung selama setahun sekali ganti mahasiswa, dikarenakan sistem adanya program bidikmisi bagi mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan program bidikmisi diwajibkan mengikuti program tahsin serta tinggal di Ma'had. Selain mahasiswa bidikmisi, semua mahasiswa IAIN Langsa yang mau mengikuti program pembelajaran yang ada, dibolehkan tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa, namun harus melalui tahap seleksi dan setelah lulus mahasiswa harus aktif disaat program pembelajaran diselenggarakan termasuk program tahsin. Pada umumnya, faktor yang menjadikan mahasiswa tinggal di Ma'had yaitu mahasiswa yang mendapatkan bidikmisi, mahasiswa yang berdomisili di luar daerah langsa, dan mahasiswa yang ingin menuntut ilmu yang ada di Ma'had Al-Jami'ah. Faktor-faktor inilah yang menjadikan mahasiswa yang tinggal di Ma'had wajib mengikuti program tahsin serta memiliki banyak manfaat ketika mengikutinya. Salah satunya adalah dapat mempelajari tahsin yang dibimbing langsung oleh guru atau pamong yang menguasai dibidang tahsin dan dapat membantu bagi mahasiswa yang berdomisili di luar daerah langsa yang jauh dari keluarga, sehingga

meringankan beban ekonomi keluarga, inilah tujuan awal terbentuknya Ma'had ini. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zulfikar, SE:

“Semua mahasiswa boleh tinggal di Ma'had dan mengikuti program pembelajaran yang ada, tapi harus melalui tahap seleksi atau tes dulu. yang pertama kan khusus bidikmisi, selain bidikmisi yang bersedia tinggal juga harus tes dulu. Ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan ada yang sudah tahfidz yang mendaftar untuk tinggal di Ma'had, jadi saat mereka kita wawancarai sangat antusias tinggal di Ma'had bagi yang seorang tahfidz artinya kan modal bagi kami untuk bisa membantu kawan-kawan yang belum bisa, yang tidak bisa ini juga kesempatan bagi kami untuk beramal, kapan lagi kalo kalian gak disini, kapan lagi kalian belajar Al-Qur'an, jadi sebenarnya ladang pahala bagi kami, karna gabisa kan ini ladang pahala nawaitu kami, kalian pulang kampung harus bisa ngaji, kalian bentar lagi berkeluarga sudah bisa ngaji. Yang pertama kan program bidikmisi ini kan setiap tahun, gak fokus terhadap bidikmisi tapi, yang kedua banyak mahasiswa dari tahun ketahunitu mau tinggal di Ma'had, kalo misalnya kita buka penerimaan tahun ini kan kesempatan anak luar daerah, anak-anak kurang mampu, dan kalo mereka betah di Ma'had sampai selesai kuliah akan memberikan kesempatan kepada regenerasi, makanya programnya kita duduk sama-sama dengan pak rektor, pak wakil rektor, dan bidang kemahasiswaan dan lain sebagainya, untuk membicarakan masalah ini, jadi tidak boleh selamanya tinggal di Ma'had mahasiswa, jangkanya satu tahun aja, bisa ngaji, bisa B.Arab, bisa B.Ingggris, walaupun sebisanya”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Ma'had, secara umum visi misi program pembinaan tahsin mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah pada IAIN Langsa yaitu mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Kemudian, harapannya terhadap seluruh mahasiswa yang sudah mengikuti program tahsin bias menghafal Al-Qur'an minimal 2 juz, akan tetapi kendalanya mahasiswa tidak mau menghafal (menjadi tahfiz) dan bagi mahasiswa yang laki-laki di harapkan bisa jadi imam di Gampong masing-masing.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar..., pukul 10.25 WIB.

Visi dan misi di atas diharapkan dapat cepat terealisasikan mengingat program tahsin ini memang sangat banyak manfaatnya terutama mahasiswa yang ingin menjadi Tahfidz Qur'an. Mereka akan diberi fasilitas dan pengajaran dengan pamong yang berstatus S-1 (standard guru tahsin). Guru tahsin di Ma'had Al-Jami'ah Putri ada 4 orang yaitu Zulfikar, SE., Iswar Sukrsa, Lc., Sri Widia, S.Sos., dan Halimatussakdiah. Pembelajaran ini juga tidak menggunakan biaya jika mahasiswa yang ingin belajar dan aktif dalam belajar, program memang difokuskan untuk anak bidikmisi, namun jika ada mahasiswa yang lain ingin mengikuti program ini akan diterima dan diperbolehkan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru tahsin, jadwal program tahsin ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari selasa setelah ba'da subuh pada pukul 05.30 s/d 07.15 WIB. Selain itu, pada program tahsin ini tidak ada sistem pengelompokan kelas, jika kamarnya dilantai 4 maka kelas juga di lantai 4, dalam hal ini agar memudahkan para pamong dalam mengontrol kelas. Proses pembelajaran program tahsin ini diawali dengan salam dan doa, kemudian dengan pemberian materi ilmu tajwid, selanjutnya satu persatu mahasiswa mempraktekkan bacaan hukum tajwid yang sudah diajarkan secara keseluruhan dan guru menyimak bacaan mahasiswa, jika menemukan makhrijul huruf atau masalah hukum tajwid yang salah, disitu guru akan membenarkan bacaannya serta menjelaskan kembali hukumnya. Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran pada mahasiswa khususnya dalam program tahsin, metode yang dipakai adalah metode talaqqi yaitu

bertatap muka langsung, dengan kata lain berhadap-hadapan antara mahasiswa dan guru dimana mahasiswa mendengar, melihat, mengamati dan menirukan apa yang diajarkan oleh gurunya. Setelah belajar mahasiswa diberikan motivasi atau tausiyah selama 5 hingga 7 menit atas dasar Al-Qur'an dan hadis.

Para mahasiswa juga menyampaikan hal yang senada mengenai bagaimana proses dalam pembelajaran tahsin yang biasa dilaksanakan, berikut kutipan hasil wawancara saya dengan beberapa mahasiswa yang mengikuti program tahsin:

“Dari pertama proses pembelajaran sama ustadz zulfikar, perta masuk ustad ucapin salam berdoa juga , nanti kami semua ngaji sama-sama, terus nanti suratnya di tentukan,nanti kalo uda ngaji sama-sama beberapa menit kemudian sambung-sambung ayat, disuruh satu-satu ngajinya, misal yang pertama ayat segini, terus nanti disambung oleh kawan sebelahnya, kadang-kadang ustad sering cerita-cerita tentang kisah teladan, kadang-kadang juga sering tanya jawab sama muriid-muridnya, pokoknya seru belajar tahsin sama ustadz dan gak membuat kita bosan, terus ustadz juga sering kasih motivasi dan nasihat-nasihat, seru yang pasti. Rata-rata gak ada yang bosan karna ngajinya subuh, jadi mereka gak yang “ah ngantuk ah” jadi semangat kita energik belajar tahsin sama ustad. Dan terakhirnya nanti ketika pengajiannya sudah mulai selesai di absen nanti, terus baca doa dan kasih salam”.⁴⁶

“Pertamanya gini, kan udah kumpul semua dikelas, pertamanya ustad mengucapkann salam dulu, terus berdoa terus baca Qur'annya, cara belajarnya individu, nanti baca satu orang terus yang lain simak semua, ustad itu dulu lalu nyambung bacaan ustad, nanti kalo salah dibetulan ustad dan semua dapat giliran baca Al-Qur'an, misalnya ni ustad agak telat datang, nanti mungkin paling satu orang baca 3 sampai 4 ayat aja, tapi kalo ustad cepat datangnya baca Qur'annya bisa sampai setengah halaman, setelah semuanya uda baca, barulah ustad nanti ada ceramah sedikit ada berikan pelajaran sedikit, kata-kata bermanfaat, setelah itu doa sama-sama yang dipimpin oleh ustad, terus kembali kekamar masing-masing”.⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Nurul Qamali, selaku mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa, Pada tanggal 19 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Jubaidah BR Pane, selaku mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa, Pada tanggal 20 Januari 2021, Pukul 11.00 WIB.

“Proses pengajian di Ma’had bersama ustad zulfikar itu sangat baik, karena kita sebagai manusia ini butuh ilmu. Seperti biasa pengawalannya dengan salam, disini kami belajar tajwid terus suruh ngaji satu-satu, kalo salah bacanya nanti diibetulin sama ustad dan beliau juga menjelaskan tentang arti dan makna yang ada di dalam Al-Qur’an, karena arti tidak sesuai dengan makna yang diungkap, serta memberikan motivasi juga ke kami setelah siap ditutup dengan doa”.⁴⁸

Untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran tahsin, guru melakukan evaluasi melalui tes lisan yang dilakukan setiap pembelajaran berlangsung sebagai wujud konsekuensi dari pre test dan post test dan memberikan nilai di buku penilaian sebagai bentuk pengukuran ada tidaknya peningkatan dalam program tersebut. Kemudian, evaluasi dalam bentuk ujian semester sebenarnya ada, namun dikarenakan kondisi seperti sekarang yaitu adanya wabah corona, jadi penilaian semester ditiadakan hanya ada penilaian setiap pertemuan yaitu 6 kali.

Selain itu, secara teori tidak ada indikator khusus dalam penilaian. Mahasiswa sudah bisa atau tidak tergantung pada praktiknya, jadi indikatornya kembali pada referensinya atau mahasiswanya, jika mereka belum bisa maka akan disuruh ulang dan terus ulang sampai mereka bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Terlebih pamong Ma’had juga menyatakan bahwa:

“Jika yang belum bisa baca Al-Qur’an bagi guru adalah lading pahala, bagi yang sudah bisa baca bahkan tahfiz dapat membantu guru untuk memberikan pengajaran kepada mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”.⁴⁹

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Azina Zikra, selaku mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa, Pada tanggal 20 Januari 2021, Pukul 14.10 WIB.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar..., pukul 10.25 WIB.

Pelaksanaan program tahsin pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa yang berfokus pada hukum ilmu tajwid sebagai teorinya. Program tahsin tidak memiliki silabus hanya saja materi yang diajarkan sesuai dengan kesulitan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an seperti mempelajari mad, izhar, ikhfa, idgham, iqlab dan lainnya dengan berdasarkan buku pedoman yang dipegang oleh guru. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ketua Ma'had yang telah peneliti wawancarai pada 15 Januari 2021 yang menyatakan bahwa:

“Tahsin tidak ada silabus, sesuai yang diajarkan gurunya masing-masing aja. Tahsin itu memperjelas bacaan hurufnya seperti mad, izhar, ikhfa, idgham, iqlab. Untuk anak Ma'had tidak diajarkan sistematis ilmu tajwidnya, Cuma ditekankan kepada tahsinnya, kalo ditimur tengah namanya tahsin tapi kalo Indonesia namanya dikenal belajar tajwid. Kalo ilmu tajwid, ya itulah teorinya. Tahsin itu prakteknya, ilmu tajwid itu teorinya”.⁵⁰

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara dengan Ketua Ma'had Al-Jami'ah Bapak Dr. Mursyidin AR, S.Ag. MA dan Pamong atau guru tahsin Bapak Zulfikar, SE serta beberapa mahasiwa yang mengikuti program tahsin bernama Jubaidah BR Pane, Nurul Qamali dan Azina Zikra, maka peneliti menyimpulkan bahwa program tahsin yang ada di Ma'had Al-Jami'ah efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada Mahasiwa di Ma'had AL-Jami'ah, akan tetapi tidak sepenuhnya efektif karena ada beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pada program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.

Kesimpulan ini sejalan didasarkan dengan wawancara peneliti dengan Ketua Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa yaitu Bapak Dr. Mursyidin AR, S.Ag.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mursyiddin AR, selaku Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa, Pada tanggal 15 Januari 2021, Pukul 13.50 WIB.

MA . Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Bapak Dr. Mursyidin AR,

S.Ag. MA:

“Keefektifan program tahsin dalam meningkatkan mahasiswa dalam membaca Al-Qur’an memang belum sepenuhnya 100% namun paling tidak sudah mendekati 80% dan hanya 20% mahasiswa yang masih membutuhkan latihan dan belajar agar dapat membaca dengan fasih. Mahasiswa antusias mengikuti program tahsin namun kurang optimis, dengan kata lain mahasiswa memiliki keinginan belajar namun kurang dalam menjalankan atau mengamalkan Al-Qur’an”.⁵¹

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Zulfikar, SE selaku pamong atau guru tahsin di Ma’had Al-Jami’ah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Pak Zulfikar, SE:

“Program tahsin ini sangat efektif diterapkan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa dan sangat membantu untuk kelancaran mereka dapat mengaji serta mengingat generasi kita saat ini umumnya belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Meskipun waktunya terbatas sehingga kurang efektif, seminggu hanya sekali pertemuan dan kurang lebih hanya 2 jam. Memang pada awalnya kemampuan mengaji mereka 50%, tapi pada akhirnya setelah belajar terus menerus meningkat jadi 85% dan 15% ini faktornya karna kurang kontrol, terkadang beralasan tidak bisa ngaji karena haid, malas masuk, dan sakit”.⁵²

Para mahasiswa juga menyampaikan hal mengenai keefektifan program tahsin dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an pada mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah, berikut kutipan hasil wawancara saya dengan beberapa mahasiswa yang mengikuti program tahsin:

“Alhamdulillah sangat efektif, karena ada beberapa kawan kita yang dia memang kurang dari segi tahsinnya, jadi memang program tahsin ini memang sangat-sangat bermanfaat dan sangat mendukung serta membantu bagi mahasiswa yang mungkin kurang dari segi membaca Al-Qur’an, terus di ma’had pun ustadz mengajari tahsin dari dasar dari awal mempelajari makharijul huruf, memang program tahsin ini sangat baik

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mursyiddin AR..., pukul 13.50 WIB.

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar..., pukul 10.25 WIB.

dilakukan di ma'had dan sangat mendukung bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".⁵³

"Menurut saya dari segi waktunya kurang efektif, karna seminggu sekali belajar tahsinnya. Tapi karna waktunya sedikit ustadz kasih kesempatan ke kami, kalo ada yang merasa belum bisa membaca Al-Qur'an suruh hubungi ustadz, karna ustadz juga sering ke Ma'had. Menurut saya, itu yang membuat efektifnya karena bertambahnya waktu belajar tahsin sama ustadz".⁵⁴

"Program tahsin ini efektif, karena dengan adanya program tahsin ini, mahasiswa yang kurang bisa jadi baca Al-Qur'an dengan kehadiran program tahsin ini banyak membantu mereka jadi lebih bisa serta benar dalam membaca Al-Qur'an dan banyak yang sudah meningkatnya kualitas baca ayat suci Al-Qur'an".⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang saya kutip dari beberapa mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa program tahsin ini sangat efektif diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa, sehingga dapat membantu meningkatkan membaca Al-Qur'an para mahasiswa yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan pada tanggal 18 januari 2021, peneliti melihat dan mengamati data atau dokumen yang ada seperti buku absensi, data penilaian mahasiswa yang mengikuti program yang meliputi penilaian membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa dan foto pada saat proses pembelajaran program tahsin yang sedang berlangsung. *Pertama*, pada saat peneliti mengamati absensi mahasiswa, peneliti melihat jadwal pelaksanaan program tahsin pada hari selasa pukul 05.30 s/d 07.15, pamong atau guru tahsinnya bernama Bapak Zulfikar, SE dan jumlah

⁵³ Hasil wawancara dengan Nurul Qamali..., pukul 09.30 WIB.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Jubaidah BR Pane..., pukul 11.00 WIB.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Azina Zikra..., pukul 14.10 WIB.

mahasiswa pada absensi yang diamati yaitu 30 orang mahasiswa, kemudian lebih banyak mahasiswa yang hadir dalam setiap pertemuan dari pada yang tidak hadir, yang berarti bahwa banyak mahasiswa yang antusias mengikuti program tahsin ini. *Kedua*, pada saat peneliti mengamati data penilaian mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah, peneliti melihat adanya peningkatan potensi mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program tahsin, yang berarti program tahsin ini efektif dalam meningkatkan mahasiswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. *Ketiga*, pada saat peneliti mengamati foto proses pembelajaran program tahsin yang sedang berlangsung, peneliti melihat pembelajaran ini dilaksanakan di dalam ruangan dan kondisi dilaksanakannya ketika langit masih gelap menuju terang hal ini terlihat dari jendela yang transparan , kemudian guru dan murid saling berhadapan posisi guru di depan mahasiswa, dan mahasiswa masing-masing memegang Al-Qur'an begitu juga dengan gurunya, semua pandangan mahasiswa tertuju fokus pada Al-Qur'an sepertinya sedang menyimak bacaan Al-Qur'an seseorang, dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa program tahsin ini benar adanya dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa dengan menggunakan metode talaqqi yaitu mempelajari Al-Qur'an dengan seorang guru yang ahli secara langsung berhadap-hadapan, seorang murid, melihat, mengamati, dan menirukan apa yang diajarkan oleh gurunya.

2. Faktor Keberhasilan dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa

Adapun faktor keberhasilan dan faktor penghambat pelaksanaan program tahsin pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa adalah sebagai berikut:

1) Faktor Keberhasilan

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada mahasiswa khususnya dalam program tahsin, tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan dalam program tahsin ini. Dari paparan di atas faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tahsin dengan mempelajari ilmu tajwid dan makharijul huruf serta sifat-sifatnya. Dengan demikian, mahasiswa yang mengikuti tahsin mampu menguasai tahsin Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat dan memudahkan seseorang dalam mempelajari tahsin. Dalam hal ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran tahsin yaitu metode talaqqi yaitu bertatap muka langsung, dengan kata lain berhadap-hadapan antara mahasiswa dan guru dimana mahasiswa mendengar, melihat, mengamati dan menirukan apa yang diajarkan oleh gurunya. Hasil tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Pak Zulfikar, SE:

“Yang pertama dilakukan pada saat memulai pelajaran seperti biasa salam dan berdoa terlebih dahulu, setelah itu mengajarkan tentang ilmu tajwid, seperti makharijul huruf, mad asli dan sebagainya, kemudian mereka mempraktekkan membaca AL-Qur'an sesuai dengan yang sudah diajarkan tadi, dimana guru atau ustad mendengar dan menyimak bacaan mereka satu persatu, ketika bacanya salah disitu kita akan menjelaskan kembali hukumnya.”⁵⁶

Program tahsin ini sangat berguna bagi mahasiswa yang belum lancar atau fasih dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan mahasiswa dapat

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar..., pukul 10.25 WIB.

secara langsung diberi pengajaran lewat pamong yang ahli dibidang tajwid. Untuk mengatasi mahasiswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, guru mengupayakan memberikan pengajaran diluar jam pelajaran tahsin, yang berarti memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menghubungi guru atau ustad ketika mereka ada luang waktu atau pada saat tidak ada jadwal kuliah untuk belajar tahsin Al-Qur'an bersama ustad. Hal ini di sampaikan oleh Pak Zulfikar, SE selaku guru tahsin:

“Bagi mahasiswa atau mahasantri yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an, kita memberikan kesempatan bagi mereka untuk menghubungi ustad, ustadzah maupun musyrifah kapan mereka punya waktu dan yang sering saya terima pesan dari mereka itu adalah setelah sholat ashar atau ba'da ashar, sedangkan setelah sholat subuh mereka juga bisa mengulang-ngulang pengajian yang sudah diajarkan.”⁵⁷

Disamping itu, para mahasiswa juga menyampaikan hal yang sama, dengan adanya jam tambahan belajar diluar jam pembelajaran, sangat membantu bagi mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an untuk bisa belajar tahsin lebih mendalam. Berikut kutipan hasil wawancara saya dengan beberapa mahasiswa yang mengikuti program tahsin:

“Memang benar hal tersebut merupakan salah satu program ustad zulfikar untuk membantu kawan-kawan yang masih kurang dalam hal membaca Al-Qur'an, ustad pun mengatakan boleh saja kapanpun menghubungi ustad, selagi ustad ada waktu ustad dating, memang hal tersebut diluar dari pembelajaran tahsin yang biasanya dilakukan subuh setelah sholat subuh berjama'ah. Yang program ini memang diluar jam mau pagi siang ataupun sore silahkan hubungi ustad, kalo ustad punya waktu luang, ustad akan datang untuk mengajari kawan-kawan yang memang masih kurang dalam hal membaca Al-Qur'an, itu memang sangat-sangat membantu para

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar..., pukul 10.25 WIB.

mahasiswa atau para kawan-kawan yang masih kurang dalam hal membaca Al-Qur'an".⁵⁸

"Tapi walaupun waktunya sedikit ustad kasih kesempatan, kalo ada yang merasa belum bisa membaca Al-Qur'an suruh hubungi ustad, karna ustad juga sering ke Ma'had. Menurut saya, itu yang membuat efektifnya karena bertambahnya waktu belajar tahsin sama ustad".⁵⁹

Faktor lain yang mendukung keberhasilan program tahsin ini yaitu Mudir atau kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa sering memberikan motivasi kepada mahasiswa agar selalu semangat dalam menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dr. Mursyidin AR, S.Ag. MA:

"Disini saya memberikan semangat dan motivasi kepada mereka dan memberikan pemahaman bahwa kebutuhan ilmu itu bukan untuk kepada pemberi tapi siapa yang menjalani itulah dia yang membutuhkan dan semua itu akan mendapat penghargaan bukan dari lembaga tapi dari masyarakat, jika dari Allah Swt., itu pasti ada hikmahnya".⁶⁰

Hal ini dibenarkan oleh guru atau ustadz yang mengajar tahsin, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada program tahsin ini yaitu dorongan atau motivasi yang diberikan oleh para guru, terutama oleh Mudir atau Ketua Ma'had Al-Jami'ah. Dalam hal ini, setiap selesai proses pembelajaran tahsin, guru memberikan motivasi dan taushiyah selama 5 hingga 7 menit atas dasar Al-Qur'an dan hadis. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar, SE, beliau memberikan contoh taushiyahnya:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

"Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya dan petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Kitab ini tidak ada keraguan, coba dibayangkan ini wahyu Allah, Allah Maha Benar, Allah yang Maha Kuasa, tidak ada

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Nurul Qamali..., pukul 09.30 WIB.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Jubaidah BR Pane..., pukul 11.00 WIB.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mursyiddin AR..., pukul 13.50 WIB.

keraguan pada-Nya, seandainya kita tidak yakin pada Al-Qur'an bagaimana? Apalagi orang yang hanya sekedar yakin dimulut saja".⁶¹

Dengan demikian, para mahasiswa yang mengikuti program tahsin ini akan lebih rajin dan semangat serta termotivasi dengan adanya motivasi-motivasi yang di berikan oleh gurunya sendiri bahkan pimpinan Ma'had. Motivasi juga salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar. Begitu juga sama halnya dengan yang dikatakan beberapa mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dengan hasil wawancara peneliti yaitu, sebagai berikut:

"Ustad sering cerita-cerita tentang kisah teladan, kadang-kadang juga sering tanya jawab sama murid-muridnya, pokoknya seru belajar tahsin sama ustad dan gak membuat kita bosan, terus ustad juga sering kasih motivasi dan nasihat-nasihat, seru yang pasti dan buat kami semangat".⁶²

"Guru memberi motivasi sehingga mahasiswa mau mendengar dan semangat dalam belajar tahsin tersebut".⁶³

Ketika motivasi dapat mempengaruhi semangat belajar yang tinggi, hal ini termasuk faktor yang sangat membantu dalam proses bimbingan tahsin Al-Qur'an. Imam Syafi'i menjadikan hal tersebut sebagai salah satu faktor utama dalam mendapatkan ilmu.

Latar belakang pendidikan mahasiswa juga salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar tahsin ini. Hal ini diungkapkan oleh guru tahsin juga menyatakan bahwa:

"Selain bidikmisi yang bersedia tinggal juga harus tes dulu. Ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan ada yang sudah tahfidz yang mendaftar untuk tinggal di Ma'had, jadi saat mereka kita wawancara sangat antusias tinggal di Ma'had bagi yang seorang tahfidz artinya kan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar..., pukul 10.25 WIB.

⁶² Hasil wawancara dengan Nurul Qamali..., pukul 09.30 WIB.

⁶³ Hasil wawancara dengan Azina Zikra..., pukul 14.10 WIB.

modal bagi kami untuk bisa membantu kawan-kawan yang belum bisa”.⁶⁴

Dan hal ini senada yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa yang mengikuti program tahsin di Ma’had Al-Jami’ah, beliau menyampaikan bahwa:

“Yang sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik itu kebanyakan pendidikan sebelumnya memang anak santri”.⁶⁵

2) Faktor Penghambat

Dalam keberhasilan suatu program khususnya program tahsin selain ada beberapa faktor yang ikut mendukung, tentunya juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Adapun faktor yang menghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa salah satunya yaitu latar belakang pendidikan yang berbeda. Pada umumnya, mahasiswa yang kurang bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid adalah mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, baik itu SMA dan SMK. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh beberapa mahasantri Ma’had Al-Jami’ah:

“Yang kurang bisa membaca Al-Qur’an di dalam kelas sekitar 5 sampai 7 orang, karna pun latar pendidikan mereka sebelum masuk perkuliahan seperti halnya latar pendidikannya SMA terus memang nampak sifat watak dari orang tersebut kurang mengerti dari sisi Al-Qur’an, mungkin ditempat tinggalnya pun ada pelajaran tahsin, tapi hanya sekedar aja tidak terlalu memahami karna juga bukan dari pesantren, kalo yang dari pesantren sebagian ketika belajar tahsin cuma diperbaiki dari makharijul hurufnya diperbaiki tajwidnya pun sikit-sikit, latar sekolah dari SMA tadi

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar..., pukul 10.25 WIB.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Azina Zikra..., pukul 14.10 WIB.

sebagian memang kurang huruf-huruf pun kadang-kadang sering tertukar antara huruf ini dan huruf bunyi hurufnya hampir-hampir sama”.⁶⁶

“Kebanyakan yang kurang bisa baca Al-Qur’an itu anak yang pendidikan sebelumnya di sekolah umum. Yang sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik itu kebanyakan pendidikan sebelumnya memang anak santri, bisa dibilang anak santri 70% dan yang bukan santri 30%”.⁶⁷

Faktor lain yang menjadi hambatan dalam meningkatkan membaca Al-Qur’an pada mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa yaitu timbulnya rasa malas karena jadwal pelaksanaan pembelajaran tahsin setelah ba’da subuh sholat berjama’ah di Masjid. Bagi mahasiswa yang belum terbiasa bangun terlalu pagi, sangat menghambat proses dalam pembelajaran tahsin, karena merasakan ngantuk pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu mahasiswa yang mengikuti program tahsin:

“Ada hambatan, karena kan kami tahsinnya setelah subuh sampe kadang jam tujuh keseringan ustad tu sampe jam tujuh kalo tahsin, jadi kan mungkin karna masih awal belum terbiasa, masih ngantuk-ngantuk, biasanya balik dari masjid ke asrama itu rebahan dulu nunggu ustad, kalo ustadnya ga langsung kemesjid, kan ustad rumahnya jauh, jadi kalo ustad ga sholat subuh dimesjid, keseringan kami balik ke Ma’had dari masjid rebahan dulu sambil nunggu ustad, jadinya uda tengantuk-gantuk terakhir ga fokus”.⁶⁸

Di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa ini, kecapekan merupakan faktor yang dapat menghambat jalannya mahasiswa dalam mengikuti program tahsin. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang kamar tidurnya di lantai satu, tetapi belajar tahsinnya dilantai empat. Dengan demikian, mereka merasa kecapekan duluan naik tangga dan tidak fokus lagi pada saat pembelajaran tahsin berlangsung. Padahal sebelumnya guru tahsin menyampaikan bahwa tidak ada

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Nurul Qamali..., pukul 09.30 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Azina Zikra..., pukul 14.10 WIB.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Jubaidah BR Pane..., pukul 11.00 WIB.

sistem pengelompokkan kelas, disini jika kamar tidurnya di lantai empat maka kelasnya dilantai empat. Namun ternyata masih ada beberapa mahasiswa yang lantai kelasnya berbeda dengan lantai kamar tidurnya. Tapi semua ini dilakukan karena kelasnya sudah penuh, hal ini di ungkapkan oleh salah satu mahasiswa yang mengikuti program tahsin:

“Selain itu, hambatan lain tapi ini khusus yang saya alami dengan kawan sekamar aja tiga orang, karna kan saya kamarnya dilantai satu, pas waktu pembelajaran tahsin, naiknya ke lantai empat, jadi capek. Menurut saya seharusnya, kalo kamarnya dilantai satu ya kelasnya dilantai satu, jadi gak naek turun tangga, karna kan pagi-pagi kali belum apa kali tubuh kita ini, jadi uda capek deluan. Awalnya disuruh dilantai empat kami bertiga kamarnya terus gak jadi, tapi tahsinnya tetap di lantai empat, karna kelas tahsin di lantai satu penuh”.⁶⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian langsung dilapangan yang peneliti lakukan dengan beberapa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk menyelesaikan skripsi yan berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Tahsin Pada Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa”. Dari penjabaran hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program tahsin ini Efektif dalam membantu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid pada mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa. Hal ini salah satunya dapat dilihat berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti melalui data penilaian, foto dan buku absen yaitu, dalam mengamati data penilaian mahasiswa dalam membaca Al-Qur’an sebelum dan sesudah mengikuti program tahsin di Ma’had

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Jubaidah BR Pane..., pukul 11.00 WIB.

Al-Jami'ah, peneliti melihat adanya peningkatan potensi mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program tahsin dengan menggunakan metode talaqqi yaitu mempelajari Al-Qur'an dengan seorang guru yang ahli secara langsung berhadap-hadapan, seorang murid, melihat, mengamati, dan menirukan apa yang diajarkan oleh gurunya dan banyak mahasiswa yang antusias mengikuti program tahsin tersebut. Dalam hal ini, adapun faktor yang mendukung keberhasilan program ini melalui hasil wawancara yaitu, mahasiswa diajarkan ilmu tajwid dan makharijul huruf serta sifat-sifatnya, latar pendidikan sebelumnya ada yang dari pesantren dan dayah, kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa dan guru tahsin sering memberikan motivasi kepada mahasiswa agar selalu semangat dalam menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh sehingga mereka memiliki semangat yang tinggi.

Program tahsin ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin belajar tahsin sehingga dapat membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan adanya program tahsin ini juga, mahasiswa dapat terus mengasah pengetahuan mereka tentang ilmu tajwid. Meskipun program tahsin ini tergolong efektif bagi mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, namun ada faktor yang menjadi penghambat ketika program tahsin ini diterapkan, diantaranya latar belakang pendidikan mahasiswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid adalah mahasiswa yang berasal dari sekolah umum baik itu SMA dan SMK, timbulnya rasa malas karena jadwal pelaksanaan pembelajaran tahsin setelah ba'da subuh, keletihan naik turun tangga karena mahasiswa yang kamar tidurnya di lantai satu tetapi harus belajar tahsinnya

dilantai empat sehingga ketika pembelajaran dimulai sudah tidak fokus dan terbatasnya waktu belajar mahasiswa yaitu hanya sekali dalam seminggu dengan waktu kurang lebih 2 jam.

Namun guru melakukan upaya untuk menghadapi mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan adanya jam tambahan belajar diluar jam pembelajaran yakni ustadz memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menghubungi ustadz ketika mereka ada luang waktu atau pada saat tidak ada jadwal kuliah untuk belajar tahsin Al-Qur'an bersama ustad. Hal ini sangat membantu bagi mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an untuk bisa belajar tahsin lebih mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya, dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Pelaksanaan program tahsin ini efektif dalam membantu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa. Dalam hal ini, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dengan melihat data penilaian tahsin yaitu adanya peningkatan potensi mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah mengikuti program tahsin. Sedangkan dari hasil wawancara, pelaksanaan program tahsin dilakukan seminggu sekali pada hari selasa setelah ba'da subuh dengan waktu hanya kurang lebih 2 jam dengan menggunakan metode *talaqqi* yakni mempelajari Al-Qur'an dengan seorang guru yang ahli secara langsung berhadap-hadapan, seorang murid, melihat, mengamati, dan menirukan apa yang diajarkan oleh gurunya. Meskipun dalam segi waktu terbatas, namun program tahsin sangat membantu mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Terlebih dengan adanya program tahsin ini, mahasiswa juga dapat belajar ilmu tajwid dan makhrijul huruf serta sifat-sifatnya dengan baik dan benar yang dibimbing langsung oleh pamong atau guru yang menguasai dalam bidang tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.

2. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa yaitu, mahasiswa diajarkan ilmu tajwid dan makharijul huruf serta sifat-sifatnya, latar pendidikan sebelumnya ada yang dari pesantren dan dayah. Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa dan guru tahsin sering memberikan motivasi kepada mahasiswa agar selalu semangat dalam menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh sehingga mereka memiliki semangat yang tinggi. Programj tahsin ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin belajar tahsin sehingga dapat membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan adanya program tahsin ini juga, mahasiswa dapat terus mengasah pengetahuan mereka tentang ilmu tajwid. Meskipun program tahsin ini tergolong efektif bagi mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun ada faktor yang menjadi penghambat ketika program tahsin ini diterapkan, diantaranya latar belakang pendidikan mahasiswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid adalah mahasiswa yang berasal dari sekolah umum baik itu SMA dan SMK, timbulnya rasa malas karena jadwal pelaksanaan pembelajaran tahsin dilaksanakan setelah ba'da subuh, kelelahan disebabkan naik turun tangga karena beberapa mahasiswa yang kamar tidurnya di lantai satu tetapi harus belajar tahsinnya.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ketua Ma'had dan guru pamong

- a. Ketua ma'had seharusnya memberi sanksi pada mahasiswa yang tidak serius mengikuti program tahsin agar mereka fokus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf.
 - b. Pamong atau guru tahsin seharusnya memberi indikator penilaian agar dapat mengetahui pencapaian yang dicapai secara jelas, jadi dapat disimpulkan bahwa program tahsin dapat ditingkatkan dalam penerapannya.
2. Bagi mahasiswa
- a. Mahasiswa seharusnya menggunakan kesempatan sebaik mungkin dengan mengikuti program tahsin dengan sungguh-sungguh
 - b. Mahasiswa seharusnya merasa beruntung dan menggunakan kesempatan belajar Al-Qur'an bersama pamong agar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Banda Aceh: PT. Kharisma Putra Utama, 2008
- Al-Fadhili M. Laili dan Syarh Tuhfatul Athfal: *Penjelasan Hukum Tajwid Dan Dasar-Dasar Tajwidul Huruf*, Sokoharjo: Nur Cahaya Ilmu, 2019
- Ali Suryadharma, *Gagasan, ucapan, Tindakan dalam Mencerahkan Pendidikan Islam dan Kerukunan Umat*, Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2014
- Al-Makky Hisyam bin Mahrus Ali, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Quran*, Solo: Zamzam, 2013
- Annas Aswar, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Fitrah Muhammad dan Luthfyah, *Metologi Penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017
- Huetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005
- Komaruddin, *Kurikulum Berbasis Sekolah*, Jakarta: UNJ Press, 2020
- Kurniawan, *Efektivitas Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005
- Muhamad Ahmad Adip, *Manajemenn Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan)*, Malang: CV. Literasin Nusantara Abadi, 2018
- Mujahida Sitti, *Pengantar Manajemen*, Makassar: CV. Sah Media, 2018
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

- Ni Matuzaroh, *Aplikasi Psikologi di Sekolah: Teori dan Praktik dalam Memahami Masalah*, Malang: UNM Press, 2019
- Qodratillah Meity Taqdir, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011
- Rusyd Raisya Maula Ibnu, *Panduan Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, Yogyakarta: Saufa, 2015
- Salam Burhanuddin, *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Sodikin Djuang Fajar, *Pendekatan Program Berbasis Spasial*, Bandung: Cendikia Press, 2020
- Subagyo Ahmad Wito, *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*, Yogyakarta: UGM, 2000
- Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Suwaid Aiman Rusydi, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, Solo: Zamzam, 2017
- Wawancara Pribadi dengan Mursyiddin AR, Langsa 15 Januari 2021.
- Wawancara Pribadi dengan Bapak Zulfikar, Langsa Pada tanggal 18 Januari 2021
- Wawancara Pribadi dengan Nurul Qamali, Langsa Pada tanggal 19 Januari 2021
- Wawancara Pribadi dengan Jubaidah BR Pane, Langsa 20 Januari 2021.
- Wawancara Pribadi dengan Azina Zikra, Langsa 20 Januari 2021
- Yuliantari Ni Luh Eva, Efektivitas Dan Dampak Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Kube Di Kabupaten Badung, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 4, 2018
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2010
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005

PEDOMAN OBSERVASI

“EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN PADA MAHASISWA DI MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN LANGSA”

1. Mengamati absensi kehadiran mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa
2. Mengamati data penilaian atau daftar nilai pembelajaran tahsin
3. Mengamati gambar atau foto proses pembelajaran tahsin yang sedang berlangsung di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN LANGSA TENTANG "GAMBARAN UMUM
MENGENAI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN LANGSA DAN EFEKTIVITAS
PROGRAM TAHSIN"**

1. Apakah program tahsin sudah lama dilaksanakan pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa?
2. Bagaimana Program Tahsin ini?
3. Apakah semua mahasiswa wajib mengikuti program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa?
4. Apakah ada kriteria tertentu bagi mahasiswa yang mengikuti program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa?
5. Apakah program tahsin ini dibimbing langsung oleh dosen yang berkompeten di bidang tahsin?
6. Apa pendidikan terakhir tenaga pengajarnya?
7. Bagaimana jadwal program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa?
8. Apakah dalam pelaksanaan program tahsin ini memakai silabus?
9. Apakah pelaksanaan program tahsin efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TAHSIN TENTANG
“EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN PADA
MAHASISWA DI MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN LANGSA”

1. Apakah program tahsin sudah lama dilaksanakan pada mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa?
2. Bagaimana Program Tahsin ini?
3. Apakah semua mahasiswa wajib mengikuti program tahsin di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa?
4. Apa yang menjadi landasan diterapkan program tahsin dilaksanakan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa?
5. Apakah ada kriteria tertentu bagi mahasiswa yang mengikuti program tahsin di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa?
6. Apakah program tahsin ini dibimbing langsung oleh dosen yang berkompeten di bidang tahsin?
7. Bagaimana jadwal program tahsin di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa?
8. Bagaimana indikator penilaian dalam pelaksanaan program tahsin di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa?
9. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program tahsin di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa?
10. Apakah pelaksanaan program tahsin efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa?

11. Apa yang melatarbelakangi keberhasilan pada program tahsin ini sehingga program ini efektif dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MAHASISWA YANG
MENGIKUTI PROGRAM TAHSIN TENTANG “EFEKTIVITAS
PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN PADA MAHASISWA DI MA’HAD
AL-JAMI’AH IAIN LANGSA”**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tahsin di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa?
2. Apa saja faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan tahsin?
3. Apakah pelaksanaan program tahsin ini efektif dalam meningkatkan membaca Al-Qur’an pada mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa?
4. Apa yang melatarbelakangi keberhasilan pada program tahsin ini sehingga program ini efektif dalam meningkatkan membaca Al-Qur’an pada mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Langsa?

Tampak depan Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa



Keadaan Ruang kepala, Ruang Tata Usaha dan Ruang Tamu

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa





Pembelajaran Tahsin di Ruang Kelas Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa



Wawancara Bersama Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa



Wawancara Bersama Pamong atau Guru Tahsin Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa

Wawancara Bersama Mahasiswa yang Mengikuti Tahsin Ma'had Al-Jami'ah
IAIN Langsa



FORM PENILAIAN
UJIAN SELEKSI PENERIMAAN MAHASANTRI BARU
MA'HAD AL-JAM'AH IAIN LANGSA TAHUN AKADEMIK 2019-2020

NO	ID PENDAFTAR	NAMA LENGKAP	JUMLAH NILAI		JUMLAH NILAI	KET
			Baca Al-Qur'an	Wawancara / Interview		
1	20190038	Abdul Halim	80	90	170	
2	20190236	Adinda Azzahra Nabila	90	90	180	
3	20190291	Aditia Ramadhana	60	90	150	
4	20190027	Agus muliadi	60	60	120	
5	20190113	ALVI NURRA	60	60	120	
6	20190246	ANANDA AHMADI	60	60	120	
7	20190054	Arif maulana	60	60	120	
8	20190162	Arizqiana	70	100	170	
9	20190146	ARMAS MAISARI	60	100	160	
10	20190331	Ayu Havela	70	70	140	
11	20190190	Ayu Rahmawati	80	90	170	
12	20190105	Azzahra. F	80	80	160	
13	20190195	Badratun Nafis	-	-	-	
14	20190077	Chairunnisak	70	70	140	
15	20190118	Cut adiaستی	60	70	130	
16	20190333	Darna ulia kasih	80	50	130	
17	20190011	Debi ayu ananda putri	60	60	120	
18	20190010	Debi Cinta Marito Ritonga	-	-	-	
19	20190089	Delima Mustika Sari	80	80	160	
20	20190237	Devi Agustina	80	80	160	

NO DAFTAR	NAMA LENGKAP	JUMLAH NILAI		JUMLAH NILAI	KET	
		Baca Al-Qur'an	Wawancara / Interview			
21	20190080	Dewi Astuti	80	50	130	
22	20190221	DEWI WULAN DARI	60	90	150	
23	20190048	Dian Rosifa	50	50	100	
24	20190016	Dita arlizah	70	70	140	
25	20190134	Diva Mawarni	60	60	120	
26	20190179	Dwi Fatia Fadila	70	70	140	
27	20190157	ELSA MAGHFIRAH	70	70	140	
28	20190187	Erna mauliza	70	70	140	
29	20190035	Fahri husaini	80	80	160	
30	20190141	Fani maifa	80	80	160	
31	20190287	Fatimah Tawaratih	-	-	-	
32	20190210	Febi Ayu Andini	60	70	130	
33	20190114	Fitriana	70	80	150	
34	20190103	Hadi Muhammad Jalil	70	70	140	
35		HERVY DAHNIAR	-	-	-	
36	20190226	Ilham sukma triana ega				
37	20190062	ILHAMDI	80	90	170	
38	20190092	Ingke rahayu	80	80	160	
39	20190230	Intan mustika dewi	70	80	15	
40	20190285	Intan Muyassirah. R	90	90	180	
41	20190173	Iqramullah Bahagia	-	-	-	
42	20190106	Irma Santi	60	80	140	
43	20190087	Irma Suryani Nasution	70	80	150	

Langsa, 28 Agustus 2019

FORM PENILAIAN
SELEKSI PENERIMAAN MAHASANTRI BARU
IAIN LANGSA TAHUN AKADEMIK 2019-2020

NO	ID PENDAFTAR	NAMA LENGKAP	JENIS PENILAIAN		JUMLAH NILAI	KET
			Baca Al-Qur'an	Wawancara / Interview		
21	20190311	AZINA ZIKRA	60	60	120	
22	20190276	Azislia	60	60	120	
23	20190332	Cut Mei Satriana Putri	50	60	110	
24	20190032	Dara Syaril fadhilah	70	70	140	
25	20190194	Debi Utari Simbolon	60	60	120	
26	20190015	Della Elisha	-	-	-	
27	20190334	Dewi Kartika Sari	50	70	120	
28	20190155	Dinda Ayu Lestari	50	70	120	
29	20190316	DONA ANGGARA	40	60	120	
30	20190267	Eeva Irmala	60	60	120	
31	20190151	Eka Syahputra	50	60	110	
32	20190157	ELSA MAGHFIRAH	60	60	120	
33	20190140	Elsa monica yasmin	70	60	130	
34	20190256	Eva Irmala	-	-	-	
35	20190325	Fadilla	60	60	120	
36	20190319	Faiza safira	60	60	120	
37	20190241	Fajar Azhari	60	60	120	
38	20190063	Fatin nurfathanah	60	60	120	
39	20190030	FATWA NUR AZIZAH	50	60	110	
40	20190314	Febri Zulkarnain	60	60	120	

Langsa, 23 Agustus 2019
Penguji

SELEKSI PENERIMAAN MAHASANTRI BARU
 IAIN LANGSA TAHUN AKADEMIK 2019-2020

NO	ID PENDAFTAR	NAMA LENGKAP	JENIS PENILAIAN		JUMLAH NILAI
			Baca Al-Qur'an	Wawancara / Interview	
41	20190293	Hazwar Umar	70	70	140
42	20190228	HELMI DAYANA	60	70	130
43	20190299	Ibnu nawawi ramadhan	70	75	145
44	20190280	IQFARIANA	X	X	
45	20190130	Izzatul muna	80	80	160
46	20190255	Juandi	X	X	
47	20190234	Jubaidah	X	X	
48	20190168	Kamur Razi X			
49	20190057	Kevin Wahyu Pradana	90	90	180
50	20190094	Khoiry Faqih	90	80	170
51	20190205	Latifah Sari	70	90	160
52	20190045	Lisa Ramadhani Darafoonna Lubis	70	70	140
53	20190243	M KHAIRIL AMRI	80	80	160
54	20190300	M Syah Dani	60	60	120
55	20190302	M. Syahdani			
56	20190215	M. WAHYUDI SETIAWAN	70	70	140
57	20190242	M.khairil amri			
58	20190274	MAISAROH	60	60	120
59	20190121	Maria ulfa	60	60	120
60	20190026	Marlisa	60	60	120

AN SELEKSI PENERIMAAN MAHASANTRI BARU
AD AL-JAMIAH IAIN LANGSA TAHUN AKADEMIK 2019-2020

NO	ID PENDAFTAR	NAMA LENGKAP	JENIS PENILAIAN		JUMLAH NILAI
			Baca Al-Qur'an	Wawancara / Interview	
61	20190201	Melina adha	80	80	160
62	20190148	Miftahul jannah	60	60	120
63		MISRA NOVA DAYANTI	90	90	180
64	20190123	MUHAMMAD AMIN	75	75	150
65	20190277	Muhammad fahriza	70	70	140
66	20190337	muhammad hidayat	x	x	x
67	20190160	MUHAMMAD IRVAN	70	70	140
68	20190292	Muhammad Ramadhan Aulia Rani	50	50	100
69		MUHAMMAD ZAKI	80	80	160
70	20190064	Mustakim	65	65	130
71	20190279	MUTIA RIANDANI	x	x	x
72	20190154	MUTIARA	x	x	x
73	20190042	NABILA YULIANDA	90	90	180
74	20190024	NADI BAROKAH	75	75	150
75	20190052	Narisah syamsyuri	75	75	150
76	20190327	Nazrul Fahri	90	90	180
77	20190260	Novita jayanti	x	x	x
78	20190198	NOVITA SARI	95	95	190
79	20190275	Novita Yanti	88	80	168
80		NURUL MAWADDAH	x	x	x

FORM PENILAIAN
UJIAN SELEKSI PENERIMAAN MAHASANTRI BARU
IAIN LANGSA TAHUN AKADEMIK 2019-2020

NO	ID PENDAFTAR	NAMA LENGKAP	JENIS PENILAIAN		JUMLAH NILAI
			Baca Al-Qur'an	Wawancara / Interview	
81	20190253	Nurul Qamali	75	70	145
82	20190213	Putri Aprilia Firdaus	65	75	135
83	20190271	PUTRI MUSTIKA PRAWITA DEWI	60	60	120
84	20190336	Putri Rukniza	65	80	145
85	20190247	PUTRI WULAN DARI	75	70	145
86	20190065	Radhiyatam Mardhiyah	80	70	150
87	20190152	Raisatunnisak	—	—	—
88	20190329	Ramayani	60	30	90
89	20190249	Raudhatul Jannah	80	70	150
90	20190135	Ridha Amalia	—	—	—
91	20190149	Ridwan	50	80	130
92	20190309	Risami chaira	70	75	145
93	20190217	Riska Heni Afrita	70	85	155
94	20190278	RISKA LIANA	60	65	125
95	20190258	RISKI NURVALAH	60	55	115
96	20190127	RIZAL AMRILLAH X	—	—	—
97	20190197	rizal amrillah X	—	—	—
98	20190308	Rosida Lubis	90	75	165
99	20190166	Sakila Safanikah X	—	—	—
100	20190020	Sakinah Sari	70	80	150

Langsa, 23 Agustus 2019

SELEKSI PENERIMAAN MAHASANTRI BARU
AL-JAM'AH IAIN LANGSA TAHUN AKADEMIK 2019-2020

NO	ID PENDAFTAR	NAMA LENGKAP	JENIS PENILAIAN		JUMLAH NILAI	KET
			Baca Al-Qur'an	Wawancara / Interview		
101	20190019	Salsabiela azky	85	90	175	
102	20190180	Sarifah Zubaidah	80	90	170	
103	20190022	Shela may zuhra	30	90	120	
104	20190338	Silva Laily Maulidza	-	-	-	
105	20190200	SILVIA WULANDARI	80	85	165	
106	20190159	Sirajul hamada amna	90	90	180	
107	20190100	SITI AMINAH	70	90	160	
108	20190227	Siti Damayanti	90	80	170	
109	20190108	Siti nurhajjah	65	70	135	
110	20190306	Siti Nurhasanah	-	-	-	
111	20190272	Siti rahmayani sagala	75	90	165	
112	20190102	siti zubaidah	80	90	170	
113	20190224	Sukmawati br sembiring	20	90	110	
114	20190330	T.RITA MARIANA	90	90	180	
115	20190328	Tassya yovinka esda	30	90	120	
116	20190073	Ulil Azmi	-	-	-	
117	20190284	VITRA YUQADHIRZA	0	75	75	
118	20190178	Widya wati	90	90	180	
119	20190028	Wildan Septian	60	90	150	
120	20190053	Yulia Annisa	85	85	170	
121	20190317	Yuniaty afrieny	40	90	130	
122	20190074	Yupi Rahmayanti	35	85	120	
123	20190041	Yurima ratih karisma	Sakit	-	-	

FORM PENILAIAN
UJIAN SELEKSI PENERIMAAN MAHASANTRI BARU
IAHAD AL-JAM'AH IAIN LANGSA TAHUN AKADEMIK 2019-2020

NO	ID PENDAFTAR	NAMA LENGKAP	JENIS PENILAIAN		JUMLAH NILAI	KET
			Baca Al-Qur'an	Wawancara / Interview		
21	20190311	AZINA ZIKRA	60	60	120	
22	20190276	Azislia	60	60	120	
23	20190332	Cut Mei Satriana Putri	50	60	110	
24	20190032	Dara Syaril fadhilah	70	70	140	
25	20190194	Debi Utari Simbolon	60	60	120	
26	20190015	Della Elisha	-	-	-	
27	20190334	Dewi Kartika Sari	50	70	120	
28	20190155	Dinda Ayu Lestari	50	70	120	
29	20190316	DONA ANGGARA	40	60	120	
30	20190267	Eeva Irmala	60	60	120	
31	20190151	Eka Syahputra	50	60	110	
32	20190157	ELSA MAGHFIRAH	60	60	120	
33	20190140	Elsa monica yasmin	70	60	130	
34	20190256	Eva Irmala	-	-	-	
35	20190325	Fadilla	60	60	120	
36	20190319	Faiza safira	60	60	120	
37	20190241	Fajar Azhari	60	60	120	
38	20190063	Fatin nurfathanah	60	60	120	
39	20190030	FATWA NUR AZIZAH	50	60	110	
40	20190314	Febri Zulkarnain	60	60	120	

Langsa, 28 Agustus 2019
Penguji

NO	NOMOR PENDAFTAR	NAMA LENGKAP	JUMLAH NILAI		JUMLAH NILAI	KET
			Baca Al-Qur'an	Wawancara / Interview		
44	20190060	Isra wahyuni	70	80	150	
45	20190040	Jatian Draini	80	80	160	
46	20190107	Jun Yan Rahmat	60	60	120	
47	20190034	Lili Andriani	80	80	160	
48	20190199	Lisa Anggiani	80	80	160	
49	20190219	Lisma Yanti	75	75	170	
50		M KHAIRUL FAHMI				
51	20190136	M. REZA	50	70	130	
52	20190218	Madinatul Munawarah	60	75	135	
53	20190037	Mardiana	70	70	140	
54	20190086	Maria Ulfa	85	70	155	
55	20190033	MAULIA AMANDA	65	70	135	
56	20190229	Maulidanur	60	70	130	
57	20190044	Mauliza Tulrizka	70	70	140	
58	20190232	May wahyuni	60	70	130	
59	20190295	Mimi Farwiza	75	70	145	
60	20190184	Mira Saputri	60	70	130	
61	20190058	Muhammad Azzemi Harahap	90	85	175	
62	20190251	Musthafa Kamal	55	65	120	
63	20190018	Mutia	80	70	150	
64	20190047	Nana Raseki	50	50	100	
65	20190070	Nana safriana	70	60	130	
66		Nanda Armaiza	-	-	-	

NO	NOMOR PENDAFTAR	NAMA LENGKAP	JUMLAH NILAI		JUMLAH NILAI	KET
			Baca Al-Qur'an	Wawancara / Interview		
67	20190066	Nanda Nitami	70	80	150	
68	20190043	Nanda syafriani	75	75	150	
69	20190244	Natasya salsabila	-	-	-	
70	20190110	Nur jannah	-	-	-	
71	20190156	Nurlaila	80	70	150	
72	20190013	Nurma siti aisah	70	80	150	
73	20190206	Nurul Rizky	65	70	135	
74	20190137	Prisna Tiara	75	60	135	
75	20190211	PUTRI MAULIZA	-	-	-	
76	20190182	Putri Wahyuna	60	70	130	
77	20190104	Rahmi Meutia	70	70	140	
78	20190112	Rais Naiya	50	60	110	
79	20190220	Rindi Arifah	50	60	110	
80	20190128	RIZKY AMELIA TANJUNG	50	70	120	
81	20190083	Rizky Tri Sandy	50	70	120	
82	20190231	Rizqi Auwlyanda	50	70	120	
83	20190214	SAGITA DEVI SIREGAR	60	70	130	
84	20190235	Sakinah Audi	65	70	135	
85	20190017	Sakinah Suri	70	70	140	
86	20190245	SAYED FARHAN ALHABSYI	50	60	110	
87	20190186	Siti Fadila	50	60	110	
88	20190196	Suliwa	40	70	110	
89	20190326	Tassa Naryumi	50	70	120	

DAFTAR NILAI MAHASANTRI
KEGIATAN PENINGKATAN KUALITAS KOMPETENSI MAHASANTRI MAHAD AL-JAMIAH
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020

NAMA NARASUMBER
MATA PELAJARAN
TEMPAT

Zulfikar, SE
PEMBINAAN TAHSIN AL-QUR'AN
Lantai IV - Aaroma Putri

No	Nama	Nilai						Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6		
1	ADDIRA RAYATI	72	73	74	a	76	80	375	75
2	AKMALIYAH ADHA HARAHAB	66	69	i	70	72	73	350	70
3	ARIZQIANA	76	79	85	86	a	89	415	83
4	AYUNITA	a	75	77	79	84	85	400	80
5	AZINA ZIKRA	65	72	81	84	87	91	480	80
6	AZISLIA	69	79	86	89	i	92	415	83
7	AZZAHRA F.	87	i	89	90	91	93	450	90
8	DEVI AGUSTINA	84	85	i	87	89	90	435	87
9	DITA ARLIZAH	a	72	74	75	76	78	375	75
10	EVA IRMALA	a	68	70	76	80	81	375	75
11	INTAN MUSTIKA DEWI	72	73	75	76	77	77	450	75
12	IRMA SANTI	61	63	i	66	67	68	325	65
13	IRMA SURYANI NASUTION	72	73	74	75	76	80	450	75
14	IZZATUL MUNA	82	83	86	87	88	90	516	86
15	JUBAIDAH BR PANE	85	i	89	91	92	93	450	90
16	MAULIDANUR	62	64	65	68	70	73	402	67
17	MAY WAHYUNI	60	61	62	i	65	67	315	63
18	NURMA SITI AISYAH	71	73	75	76	i	80	375	75
19	NURUL QAMALI	86	88	91	a	92	93	450	90
20	PUTRI MAULIZA	66	i	69	70	72	73	350	70
21	PUTRI RUKNIZA	a	66	68	71	72	73	350	70
22	RAHMI MEUTIA	78	80	85	88	89	90	510	85
23	RAIS NAJYA	a	62	71	73	74	i	280	70
24	RIZKY TRI SANDI	a	62	69	70	74	75	350	70
25	RIZQI AWLIYANDA	64	75	a	77	79	80	350	70
26	SHELA MAY ZUHRA	57	67	69	a	77	80	350	70
27	SITI NURHAJJAH	75	77	i	79	84	85	400	80
28	SUKMAWATI	37	i	52	67	71	73	300	60
29	WIDYA WATI	a	92	93	95	97	98	475	95
30	YURIMA RATIH KARISMA	84	87	88	92	i	94	445	89

DAFTAR NILAI MAHASANTRI
 KEGIATAN PENINGKATAN KUALITAS KOMPETENSI MAHASANTRI MAHAD AL-JAMI'AH
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020

NAMA NARASUMBER
 MATA PELAJARAN
 TEMPAT

Zulfikar, SE
 PEMBINAAN TAHSIN AL-QUR'AN
 Lantai IV - Asrama Putri

No	Nama	Nilai	
		Sebelum Mengikuti Program Tahsin	Sesudah Mengikuti Program Tahsin
1	ADDIVA HAYATI	x	75
2	AKMALIYAH ADHA HARAHAB	x	70
3	ARIZQIANA	70	83
4	AYUNITA	x	80
5	AZINA ZIKRA	60	80
6	AZISLIA	60	83
7	AZZAHRA. F	80	90
8	DEVI AGUSTINA	80	87
9	DITA ARLIZAH	70	75
10	EVA IRMALA	60	75
11	INTAN MUSTIKA DEWI	70	75
12	IRMA SANTI	60	65
13	IRMA SURYANI NASUTION	70	75
14	IZZATUL MUNA	80	86
15	JUBAIDAH BR PANE	x	90
16	MAULIDANUR	60	67
17	MAY WAHYUNI	60	63
18	NURMA SITI AISYAH	70	75
19	NURUL QAMALI	75	90
20	PUTRI MAULIZA	x	70
21	PUTRI RUKNIZA	65	70
22	RAHMI MEUTIA	70	85
23	RAIS NAIYA	50	70
24	RIZKY TRI SANDI	50	70
25	RIZQI AWLIYANDA	50	75
26	SHELA MAY ZUHRA	30	70
27	SITI NURHAJJAH	65	80
28	SUKMAWATI	20	60
29	WIDYA WATI	90	95
30	YURIMA RATHI KARISMA	x	89
Rata-rata		63.12	77.26

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 222 TAHUN 2020
TENTANG
PENGANGKATAN NARASUMBER PEMBINAAN TAHSIN AL-QUR'AN
MAHASANTRI MAHAD AL-JAMIAH PADA IAIN LANGSA TAHUN 2020

NO	NAMA	JABATAN	JABATAN DALAM KEGIATAN	KET
1	Mulyadi, S.Th., M.Ag NIP. -	Pengasuh Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah pada IAIN Langsa	Narasumber	
2	Risky Ananda, S.Pd NIP. -	Guru Dayah Ds. Tualang Kota Langsa	Narasumber	
3	Sri Widari, S.Sos NIP. -	Pengasuh Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah pada IAIN Langsa	Narasumber	
4	Halimatussakdiah, S.Pd NIP. -	Guru Dayah Ds. Paya Bujok Seuleumak	Narasumber	
5	Iswar Sukarsa, Lc. NIP. -	Pegawai UPT. Ma'had Al-Jami'ah pada IAIN Langsa	Narasumber	
6	Zulfikar, SE NIP. -	Pegawai UPT. Ma'had Al-Jami'ah pada IAIN Langsa	Narasumber	

REKTOR,

BASRI



ABSENSI NARASUMBER
KEGIATAN PENINGKATAN KUALITAS MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020

NAMA NARASUMBER : Zuffikar, SE
PELAJARAN : PEMBINAAN TAHSIN AL-QUR'AN
RUANG : Lantai IV - Asrama Putri

No	TANGGAL	MATERI	PARAF	KET
1	18/2/20	Pengantar Ilmu Tahsin	Zuffikar	
2	25/2/20	Makhrjul Huruf	Zuffikar	
3	3/3/20	NUN MATI / TANWIN	Zuffikar	
4	10/3/20	POCAAN MIM MATI	Zuffikar	
5	17/3/20	PALPALAH	Zuffikar	
6	24/3/20	MAD Asli / Takwii	Zuffikar	
7				
8				
9				
10				
11				
12				



Langsa, *Maret*, 2020
NARASUMBER

Zuffikar, SE



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
Nomor 013 Tahun 2020

T E N T A N G

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menyatakan :
- 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka memandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - 2. Bahwa yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 1998, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
 - 4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
 - 5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.100/17201, tanggal 04 April 2019 tentang Peningkatan Peran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
 - 6. SK Rektor IAIN Langsa No: 140 Tahun 2019 tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
 - 7. DIPA Nomor : 001.04.2.859040/2020, tanggal 12 November 2019;
- Mengembangkan :
- Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Tanggal 15 November 2019

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa:

Kesatu :

1. **Mahyiddin, MA**
(Membimbing Isi)
2. **Nurbaniyah, MA**
(Membimbing Metodologi)

Untuk Membimbing Skripsi :

N a m a : Clara Shirwa Adela
Tempat / Tgl Lahir : Langsa, 31 Oktober 1996
NIM : 1012018014
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Juzuk Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Program Tahsin Pada Mahasiswa di Ma'had Al-Jam'ah IAIN Langsa

- Kedua :
- Eimberan hasil ditetapkan sewaktu-lambungnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Ketiga :
- Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
- Keempat :
- Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
 - Salinan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 26 November 2019

Dekan,
/s/,
KCBAL

Langsa, tanggal 7 Desember 2020 *)
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



1. Dekan FTK IAIN Langsa
2. Kepala Akademi Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PAI FTK IAIN Langsa



SKEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa - Kota Langsa - Aceh Telp. 0641-2261973129
Fax. 0641 - 425139 E-mail. info@iainlangsa.ac.id

Nomor : 053/In.24/FTIK/TL.00/01/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 14 Januari 2021

Kepada Yth,

Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : CLARA SHINTA ADELIA
N I M : 1012016014
Semester / Unit : IX (Sembilan) / 1 (satu)
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)
A l a m a t : Desa Karang Anyar Kec. Langsa Baro Kab. Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

***EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN PADA MAHASISWA
DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN LANGSA***

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

a n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Zainal Abidin

Tembusan :

- Dekan FTIK IAIN Langsa
- Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa
- Ketua Prodi PAI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
MA'HAD AL-JAMI'AH
Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa - Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 E-mail : info@iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 01/In.24/MAJ/PP.00.1/1/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DR. Mursyidin AR, S.Ag., MA**
NIP. : 19700205 199905 1 003
Jabatan : Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **CLARA SHINTA ADELIA**
NIM : 1012016014
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Alamat : Desa Karang Anyar, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa

Adalah benar yang namanya diatas telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsinya yang berjudul **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN PADA MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA.**

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Langsa, 22 Januari 2021
Kepala Ma'had Al-Jami'ah



Dr. Mursyidin AR, S.Ag. MA
NIP. 19700205 199905 1 003

KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

NAMA : CLARA SHINTA ADLIA
 NIM : 1012016019
 JURUSAN/PRODI : FTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 TAHUN AKADEMIK : 2016
 NAMA PEMBIMBING : MAHYIDDIN MA
 ALAMAT MAHASISWA : DUSUN SETIA, KARANG ANYAR, KOTA LANGSA
 JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN PADA MAHASISWA
 DI MAHAB AL-JAMI'AH IAIN LANGSA

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1	Senin 25-01-21	BAB II, III	Penulisan dan Metode pengumpulan data	
2	Selasa 26-01-21	BAB IV	Tambaran wawancara mahasiswa	
3	Selasa 02-02-21	BAB IV, V	Tabel hasil analisis data	
4	Jum'at 05-02-21	BAB I, II, III, IV, V	Acc. Ude dan Lida	

- Catatan:
1. Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
 2. Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
 3. Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi Dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
 4. Asli Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui
 Ketua Jurusan/Prodi

Langsa, 05-02-2021
 Pembimbing

 Nip.

KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

NAMA: CLARA SHINTA ADELIA
 NIM: 10020019
 JURUSAN/PRODI: ETIK / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 TAHUN AKADEMIK: 2019
 NAMA PEMBIMBING II: NURHANIFAH MA
 ALAMAT MAHASISWA: DUCUN SETIA, KARANG ANYAR, KOTA LANGSA
 JUDUL SKRIPSI: EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM TANGKAP PADA MAHASISWA DI MAHAD AL-JAMIAH IAIN LANGSA

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1	Rabu / 13-01-21	BAB I - BAB II	- Penulisan - Subjeka Penelitian - Perjelas	NH
2	Kamis / 14-01-21	BAB. I - III	ACC BAB I - BAB III	NH
3	Selasa / 26/01/21	BAB 1, II, III	ACC Semua BAB	NH

Langsa, 26-01-2021
 Pembimbing II
 N^h
 Nurhanifah
 NIM : 2027038203

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Clara Shinta Adelia
2. Tempat Tanggal Lahir : Langsa, 31 Oktober 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Jawa
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Karang Anyar, Kecamatan Langsa Baro,
Kabupaten Kota Langsa
9. Orang Tua / Wali :
 - a. Ayah : Suratman
 - b. Ibu : Asniati
 - c. Pekerjaan : Wirausaha
 - d. Alamat : Desa Karang Anyar, Kecamatan Langsa Baro,
Kabupaten Kota Langsa
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. TK : TK Kartika Jaya XIX-5 Langsa
 - b. SD : SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong
 - c. SMP : SMP Negeri 2 Langsa
 - d. SMA : SMA Negeri 5 Langsa
 - e. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Clara Shinta Adelia
2. Tempat Tanggal Lahir : Langsa, 31 Oktober 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Jawa
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Karang Anyar, Kecamatan Langsa Baro,
Kabupaten Kota Langsa
9. Orang Tua / Wali :
 - a. Ayah : Suratman
 - b. Ibu : Asniati
 - c. Pekerjaan : Wirausaha
 - d. Alamat : Desa Karang Anyar, Kecamatan Langsa Baro,
Kabupaten Kota Langsa
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. TK : TK Kartika Jaya XIX-5 Langsa
 - b. SD : SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong
 - c. SMP : SMP Negeri 2 Langsa
 - d. SMA : SMA Negeri 5 Langsa
 - e. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.